

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan. Petani yang menjadi objek penelitian adalah petani yang tergabung dalam Gapoktan Makaryowono dan mendapatkan dana PUAP tahun 2011.

1. Usia

Petani penerima dana PUAP 2011 yang menjadi responden merupakan petani diusia produktif. Usia responden dalam pengambilan kredit PUAP sangat berpengaruh, karena apabila usia petani masih produktif maka untuk melakukan usahatani petani masih mampu menjalankan usaha taninya dengan baik. Usia produktif dalam menjalankan usahatani, maka petani akan memiliki kemampuan dalam pengembalian kredit kepada Gapoktan, sebab apabila petani tersebut tidak produktif maka dikhawatirkan petani tidak maksimal dalam berusahatani.

Tabel 1. Karakteristik Petani Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Σ Jiwa (orang)	Presentase (%)
1	25-34	5	13,89
2	35-44	10	27,78
3	45-54	12	33,33
4	55-64	7	19,44
5	≥ 65 tahun	2	5,56
Jumlah		36	100,00

Sebagian besar petani merupakan petani dalam usia produktif yang berarti pada usia tersebut petani dapat bekerja dan memaksimalkan usaha taninya melalui hal-hal baru atau teknologi yang ada saat ini. Berbeda dengan usia yang

tidak produktif lagi, petani akan mengalami kemunduran penglihatan, pendengaran, daya tangkap atau penalaran serta kemampuan fisiknya yang akan berpengaruh terhadap kegiatan usahatani.

2. Tingkat Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesejahteraan seseorang tersebut semakin baik.

Tabel 2. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Σ Jiwa (orang)	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	4	11,11
2	SD	17	47,22
3	SMP	11	30,56
4	SMA	3	8,33
5	Sarjana	1	2,78
	Jumlah	36	100,00

Pada penelitian ini petani penerima dana PUAP 50% mempunyai latar pendidikan lulusan SD. Besarnya petani yang mengambil kredit PUAP dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar diakibatkan adanya kemudahan yang diberikan oleh Gapoktan kepada petani dimana tingkat pendidikan tidak terlalu menjadi tolak ukur dalam pemberian dana PUAP.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu pertimbangan bagi petani dalam pengambilan keputusan untuk mengambil kredit PUAP. Semakin banyak tanggungan petani maka kemampuan dalam melakukan kredit semakin kecil.

Tabel 3. Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Anggota keluarga	\sum Jiwa (orang)	Persentase (%)
1	Belum berkeluarga	1	2,78
2	1	14	38,89
3	2	10	27,78
4	≥ 3	11	30,56
Jumlah		36	100,00

Berdasarkan Tabel 11 petani yang memiliki tanggungan keluarga 1 orang sejumlah 14 orang. Sebagian besar petani yang memiliki tanggungan keluarga merupakan petani berusia lanjut dan pasangan baru, sedangkan petani yang memiliki tanggungan lebih dari 3 sejumlah 11 orang. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar beban kepala rumah tangga.

4. Pendapatan

Pendapatan responden meliputi pendapatan yang diterima rata-rata tiap bulan. Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa petani penerima dana PUAP memiliki pendapat rata-rata Rp 510.000.00 – Rp 1.000.000 sejumlah 70% pendapatan Rp 1.000.000 – Rp. 2.000.000 sejumlah 20% dan petani yang memiliki pendapatan dibawah Rp 500.000 jumlahnya sedikit yaitu 11%

Tabel 4. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan usahatani	\sum Jiwa (orang)	Persentase (%)
1	\leq Rp 500.000	4	11,11
2	Rp510.000-Rp 1.000.000	25	69,44
3	Rp. 1.110.000 - Rp. 2.000.000	7	19,44
Jumlah		36	100,00

Semakin banyak pendapatan yang diperoleh oleh petani maka kaitannya dalam pembayaran kredit usaha tani program PUAP dapat berjalan dengan lancar. Petani responden penerima dana PUAP sebagian besar memiliki pendapatan yang

cukup. Sebanyak 70% petani memiliki pendapatan kisaran Rp. 510.000 – Rp. 1.000.000. Kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani diakibatkan karena sebagian besar merupakan petani hortikultura, harga sayuran yang tidak menentu membuat petani tidak dapat menentukan pendapatan mereka. Sayuran yang mereka tanam dapat terjual dengan harga tinggi maka pendapatan yang diterima tinggi begitu sebaliknya. Petani mengumpulkan sayurannya di tengkula sehingga harga yang dipatok tidak menentu.

B. Sikap Petani terhadap Program PUAP

Sikap petani terhadap program pengembangan usaha agribisnis pedesaan merupakan kecenderungan yang diberikan oleh petani Gapoktan Makaryowono terhadap seluruh kegiatan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yang dapat dilihat dari tiga pembentuk sikap yaitu sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif.

1. Sikap Kognitif

Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, pengetahuan petani tentang yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Sikap kognitif merupakan kecenderungan pengetahuan petani tentang petani Gapoktan Makaryowono tentang keseluruhan kegiatan program PUAP yang terdiri dari beberapa indikator yaitu pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi program PUAP, pengetahuan petani tentang petani tentang pembentukan LKM dan PMT, pengetahuan petani tentang petani tentang penyusunan RUK, pengetahuan petani tentang petani tentang peninjauan usaha, pengetahuan petani tentang petani tentang pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, pengetahuan petani

tentang petani tentang monitoring kegiatan usaha, dan pengetahuan petani tentang petani tentang evaluasi kegiatan usaha. Sikap kognitif dapat diketahui melalui pertanyaan yang nantinya dikelola menggunakan skor dan kemudian dikelompokkan dalam beberapa kategori untuk setiap indikator, kategori sikap kognitif setiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Indikator Sikap Kognitif

Pengukuran	Kategori Indikator sikap kognitif
1 – 1,99	Rendah
2 – 2,99	Sedang
3 – 3,99	Tinggi

Sikap kognitif petani terhadap program PUAP merupakan hasil dari penge-
 tahuan petani tentang keseluruhan kegiatan program PUAP. Penilaian dilakukan
 terhadap 36 orang petani penerima dana PUAP yang ada di Gapoktan
 Makaryowono Desa Bansari Kabupaten Temanggung. Hasil skor yang diperoleh
 diambil rata-rata setiap kegiatannya dan termasuk dalam kategori pengetahuan
 petani tentang petani yaitu tidak tahu, kurang tahu, cukup tahu dan tahu.
 Distribusi sikap kognitif petani terhadap program PUAP dapat dilihat pada Tabel
 14.

Tabel 6. Distribusi Sikap Kognitif Petani Terhadap Program PUAP

Sikap Kognitif	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
1.Sosialisasi PUAP	Tidak tahu	1	0	0	3,7	Tinggi
	Kurang tahu	2	0	0		
	Cukup tahu	3	11	30,56		
	Tahu persis	4	25	69,44		
2.Pembentukan LKM dan PMT	Tidak tahu	1	0	0	3	Tinggi
	Kurang tahu	2	14	38,89		
	Cukup tahu	3	8	22,22		
3.Penyusunan RUK	Tahu persis	4	14	38,89	2,7	Sedang
	Tidak tahu	1	0	0		
	Kurang tahu	2	15	41,67		
	Cukup tahu	3	16	44,44		
4.Peninjauan usaha	Tahu persis	4	5	13,89	2,8	Sedang
	Tidak tahu	1	0	0		
	Kurang tahu	2	12	33,33		
	Cukup tahu	3	20	55,56		
5.Pendampingan administrasi/pembukuan kredit modal	Tahu persis	4	4	11,11	2,7	Sedang
	Tidak tahu	1	0	0		
	Kurang tahu	2	14	38,89		
	Cukup tahu	3	18	50		
6.Monitoring kegiatan usaha	Tahu persis	4	36	11,11	2,7	Sedang
	Tidak tahu	1	0	0		
	Kurang tahu	2	15	41,67		
	Cukup tahu	3	17	47,22		
7.Evaluasi kegiatan usaha	Tahu persis	4	4	11,11	3,4	Tinggi
	Tidak tahu	1	0	0		
	Kurang tahu	2	2	5,56		
	Cukup tahu	3	15	41,67		
Jumlah rata-rata skor sikap kognitif					21	Tinggi
Kategori skor sikap kognitif						

Skor pada masing-masing sikap kognitif, yakni skor 1 tidak tahu, skor 2 kurang tahu, skor 3 cukup tahu, dan skor 4 tahu persis. Pemberian skor dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis pengetahuan petani, semakin

tinggi skor yang diperoleh maka pengetahuan petani tentang program PUAP semakin tinggi.

Sosialisasi program PUAP. Kegiatan sosialisasi program PUAP dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan kepada petani tentang dana bantuan langsung mandiri yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu petani desa miskin yang memiliki potensi pertanian bagus namun tidak memiliki modal untuk pengembangan usaha. Kegiatan sosialisasi untuk petani Gapoktan Makaryowono di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari dilaksanakan tahun 2008 di Lumbang atau sekretariat Gapoktan Makaryowono. Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung dan PPL Kecamatan Bansari, namun selain itu saat kegiatan sosialisasi harus dibawah arahan Kepala Desa Tlogowero yang mengharapkan agar dana PUAP dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan usaha sektor pertanian yang ada di Desa Tlogowero. Pada saat kegiatan sosialisasi Dinas Pertanian menyampaikan gambaran secara umum mengenai program PUAP, pencairan, pengembalian, perguliran, pelaporan dan kegiatan yang akan dilakukan selama menerima dana PUAP.

Berdasarkan Tabel 14 maka kita dapat mengetahui pengetahuan petani tentang kegiatan sosialisasi yang telah disampaikan oleh Dinas Pertanian. Hasil penilaian yang diberikan petani tentang sosialisasi program PUAP dilihat dari rata-rata skor 3,7 maka pengetahuan petani tentang sosialisasi termasuk dalam kategori tinggi karena melibatkan seluruh petani Gapoktan Makaryowono. Petani mengetahui kegiatan sosialisasi program PUAP, hal ini dikarenakan sosialisasi

merupakan kegiatan terpenting dari program PUAP. Petani yang tidak mengetahui kegiatan sosialisasi maka petani tidak mengetahui informasi berkaitan dengan program PUAP.

Pembentukan LKM dan PMT. Lembaga keuangan mikro (LKM) dan penyelia mitra tani dalam program PUAP di Gapoktan Makaryowono dibentuk sebagai lembaga yang menangani kegiatan administrasi atau pembukuan program PUAP. Pembentukan LKM dan PMT di Gapoktan Makaryowono dilakukan pada tahun 2008 yang mengikut sertakan seluruh anggota Gapoktan Makaryowono, PPL Kecamatan Bansari sebagai penyuluh pendamping dan dibawah arahan Kepala Desa Tlogowero. Pembentukan LKM dan PMT dilakukan dengan cara musyawarah memilih dari anggota Gapoktan Makaryowono yang bersedia menjadi pengurus LKM dan PMT disepakati bersama atas dasar persetujuan Ketua Gapoktan dan Kepala Desa. LKM dan PMT di Desa Tlogowero dinamakan Koperasi Taniku. Koperasi Taniku tidak hanya bertugas mengurus administrasi dan pendamping program PUAP, namun seluruh kegiatan yang ada di Gapoktan Makaryowono kepengurusan administrasi dilakukan oleh LKM dan PMT.

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat pengetahuan petani tentang pembentukan LKM dan PMT di Gapoktan Makaryowono. Hasil skor penilaian pengetahuan petani tentang pembentukan LKM dan PMT rata-rata skor yang diperoleh adalah 3, skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Petani mengetahui pembentukan LKM dan PMT namun tidak mengetahui sistem kerja LKM, karena anggota Gapoktan saat ini didominasi oleh petani yang baru bergabung 2 – 3 tahun. Sedangkan pembentukan LKM dan PMT dikarenakan pembentukan LKM dan

PMT dilakukan sekali di Gapoktan Makaryowono yaitu pada saat pembentukan Gapoktan tahun 2007. Lembaga Keuangan Mikro di Gapoktan Makaryowono menaungi seluruh program dan kegiatan yang ada di Gapoktan Makaryowono. Jadi tidak hanya program PUAP tetapi program sebelum adanya program PUAP.

Penyusunan RUK (Rencana Usaha Kelompok). Rencana usaha kelompok disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan mengendalikan dan mengawasi kegiatan PUAP, selain itu untuk menjamin tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan rencana usaha tersebut dan sebagai alat / jaminan untuk mendapatkan sumber modal dana PUAP. Sebelum menyusun RUK, petani harus mempertimbangkan jenis usaha, pengolahan usaha, perhitungan modal yang diperlukan, penerimaan hasil, dan penggunaan penerimaan bersih/laba. Penyusunan RUK dilakukan oleh pengurus kelompok tani atas dasar rencana usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok tani di Gapoktan Makaryowono.

Pada Tabel 14 dapat dilihat pengetahuan petani tentang penyusunan RUK. Penilaian skor untuk penyusunan RUK rata-rata skor yaitu 2,7 termasuk dalam kategori sedang. Penyusunan RUK tidak melibatkan seluruh petani penerima dana PUAP. Petani yang menjadi pengurus kelompok tani mengetahui penyusunan RUK secara keseluruhan. Petani yang tidak menjadi pengurus kelompok tani hanya mengetahui jenis kegiatan yang akan diajukan tetapi untuk penyusunan dan tata cara pembuatan RUK petani yang bukan pengurus tidak mengetahui.

Peninjauan usaha. Kegiatan peninjauan usaha dilakukan untuk meninjau kesesuaian usaha yang dilakukan dengan RUK yang diajukan, agar modal yang diberikan dapat terealisasi tepat sasaran. Peninjauan usaha dilakukan sebelum bantuan dana diberikan. Peninjauan usaha dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung dan PPL Kecamatan Bansari kepada petani Gapoktan yang telah mengajukan RUK.

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat pengetahuan petani tentang peninjauan usaha. Pada penilaian skor untuk pengetahuan petani tentang peninjauan usaha rata-rata skor yang diperoleh 2,8 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan peninjauan usaha merupakan syarat dari pengajuan dana PUAP. Penyusunan RUK dilakukan setiap kelompok tani. Kelompok tani di Gapoktan Makaryowono telah dikelompokkan sesuai dengan komoditas yang ditangani, maka peninjauan usaha dilakukan oleh perwakilan setiap kelompoknya. Pengetahuan petani tentang peninjauan usaha terbatas hanya untuk mereka yang menjadi pengurus kelompok dan menangani usaha kelompok yang dijalankan atau usaha sesuai RUK yang telah dibuat setiap kelompoknya.

Pendampingan administrasi atau pembukuan kredit modal. Kegiatan pendampingan administrasi atau pembukuan kredit modal di Gapoktan Makaryowono dilakukan oleh LKM yang diberi nama Koperasi Taniku. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berfungsi sebagai lembaga pengelola keuangan Gapoktan mendampingi petani dalam administrasi/ pembukuan selama dana PUAP berjalan. Pendampingan yang dilakukan oleh LKM yaitu membantu dalam pembukuan keuangan Gapoktan di PUAP ini menggunakan buku-buku yaitu buku

kas harian uang masuk, buku kas harian uang keluar, buku kas, kartu simpanan anggota dan kartu pinjaman anggota. Pendampingan administrasi dilakukan setiap sebulan sekali yaitu pada saat pembayaran kredit modal usaha.

Pada penilaian skor untuk pengetahuan petani tentang pendampingan administrasi atau pembukuan kredit modal termasuk dalam kategori sedang dengan skor 2,7. Petani mengetahui pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal dilakukan oleh LKM. Petani kurang mengetahui pendampingan administrasi karena tidak hanya program PUAP tetapi setiap dilaksanakan kegiatan Gapoktan administrasi dilakukan oleh Koperasi Taniku baik kegiatan permodalan atau hanya penyuluhan. Petani hanya mengetahui sistem pembayarannya satu bulan sekali angsuran dengan jumlah minimal Rp 50.000 dibayarkan ke LKM (Koperasi Taniku). Sistem pembukuan hanya petani yang menjadi pengurus Koperasi Taniku yang mengetahui sistem administrasi dan pembukuan kredit modal.

Monitoring kegiatan usaha. Monitoring kegiatan usaha dilakukan untuk pemantauan tumbuh kembang program PUAP sejak pertama diluncurkan di Gapoktan pengelola sampai saat ini, dari hasil pemantauan akan terlihat suatu kecenderungan manajemen LKM menuju ataukah menjauh dari tujuan program PUAP. Kegiatan tersebut melibatkan pengurus kelompok tani, PPL Kecamatan Bansari, LKM dan perwakilan dari Dinas Pertanian dengan cara musyawarah di Lumbung atau skertariatan LKM Gapoktan Makaryowono. Hal tersebut bertujuan apabila terjadi penyimpangan yang terjadi dapat ditangani dan terselesaikan

sebelum diadakan evaluasi program PUAP. Maka dari itu, seluruh petani penerima dana PUAP harus mengetahui adanya monitoring kegiatan usaha.

Berdasarkan Tabel 14 maka dapat dilihat pengetahuan petani tentang kegiatan monitoring kegiatan usaha. Pada penilaian skor untuk pengetahuan petani tentang monitoring termasuk dalam kategori sedang dengan skor 2,7. Petani kurang mengetahui monitoring kegiatan usaha. Kegiatan ini dilakukan oleh LKM sebagai pendamping kegiatan PUAP di Gapoktan Makaryowono, tetapi petani hanya sekedar mengetahui adanya monitoring karena tidak semua petani penerima dana PUAP kegiatan usahanya dimonitoring hanya perwakilan setiap kelompoknya atau petani yang menjadi pengurus kelompok. Petani yang mengurus RUK mengetahui kegiatan monitoring usaha, tetapi petani yang tidak ikut dalam pembuatan RUK tidak akan dilibatkan dalam kegiatan monitoring usaha.

Evaluasi program PUAP. Pada penilaian skor untuk pengetahuan petani tentang evaluasi program PUAP rata-rata skor yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,4. Kegiatan evaluasi program PUAP menjelaskan tentang laporan dari keseluruhan kegiatan peninjauan modal usaha yang diberikan kepada petani. Evaluasi program PUAP diketahui petani karena melibatkan seluruh petani penerima dana PUAP dan kegiatan evaluasi dilakukan setiap satu tahun sekali hingga jangka kredit modal usaha selesai (5 tahun). Evaluasi program PUAP disampaikan pada saat sosialisasi. Jadi petani yang mengikuti kegiatan sosialisasi pasti mengetahui evaluasi program PUAP.

2. Sikap Afektif

Komponen afektif dapat dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar makin mendalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang suka atau tidak, setuju atau tidak setuju dan senang atau tidak senang.

Sikap afektif petani terhadap program PUAP merupakan tanggapan petani terhadap program PUAP yang meliputi kegiatan tanggapan tentang sosialisasi program PUAP, tanggapan petani tentang pembentukan LKM dan PMT, tanggapan petani tentang penyusunan RUK, tanggapan petani tentang peninjauan usaha, tanggapan petani tentang pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, tanggapan petani tentang monitoring kegiatan usaha dan tanggapan petani tentang evaluasi kegiatan usaha. Distribusi sikap afektif petani terhadap program PAUP dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 7. Tabel Indikator Sikap Afektif

Pengukuran	Kategori Indikator sikap afektif
1 – 1,99	Rendah
2 – 2,99	Sedang
3 – 3,99	Tinggi

Sikap afektif petani terhadap program PUAP merupakan hasil dari tanggapan petani tentang keseluruhan kegiatan program PUAP. Penilaian dilakukan terhadap 36 orang petani penerima dana PUAP yang ada di Gapoktan Makaryowono Desa Bansari Kabupaten Temanggung. Hasil skor yang diperoleh diambil rata-rata setiap kegiatannya termasuk dalam kategori tanggapan petani

yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju dan setuju. Distribusi sikap afektif petani terhadap program PUAP dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 8. Distribusi Sikap Afektif Petani Terhadap Program PAUP

Sikap Afektif	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
1.Sosialisasi PUAP	Sangat tidak setuju	1	0	0	4	Tinggi
	Tidak setuju	2	0	0		
	Kurang setuju	3	0	0		
	Setuju	4	36	100		
2.Pembentukan LKM dan PMT	Sangat tidak setuju	1	0	0	4	Tinggi
	Tidak setuju	2	0	0		
	Kurang setuju	3	0	0		
	Setuju	4	36	100		
3.Penyusunan RUK	Sangat tidak setuju	1	0	0	4	Tinggi
	Tidak setuju	2	0	0		
	Kurang setuju	3	0	0		
	Setuju	4	36	100		
4.Peninjauan usaha	Sangat tidak setuju	1	0	0	4	Tinggi
	Tidak setuju	2	0	0		
	Kurang setuju	3	0	0		
	Setuju	4	36	100		
5. Pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal	Sangat tidak setuju	1	0	0	4	Tinggi
	Tidak setuju	2	0	0		
	Kurang setuju	3	0	0		
	Setuju	4	36	100		
6.Monitoring kegiatan usaha	Sangat tidak setuju	1	0	0	4	Tinggi
	Tidak setuju	2	0	0		
	Kurang setuju	3	0	0		
	Setuju	4	36	100		
7.Evaluasi kegiatan usaha	Sangat tidak setuju	1	0	0	4	Tinggi
	Tidak setuju	2	0	0		
	Kurang setuju	3	0	0		
	Setuju	4	36	100		
Jumlah rata-rata skor sikap afektif					28	Tinggi
Kategori skor sikap afektif						

Pada penilaian tanggapan petani terhadap program PUAP baik sosialisasi PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan usaha seluruh petani setuju diadakannya kegiatan tersebut dikarenakan dapat memberikan informasi dan menunjang kegiatan PUAP yang diadakan di Desa Tlogowero. Kegiatan diharapkan dapat berhasil dan berjalan lancar, kredit usaha yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani. Kegiatan yang dilakukan dapat membantu petani dalam mengikuti program PUAP. Petani merasa senang diadakan program PUAP ini, karena memberikan bantuan modal usaha kepada petani yang nantinya diharapkan dapat menunjang kegiatan usaha yang dilakukan petani sehingga tidak ada kendala dalam permodalan. Tidak ada transparansi atau keterbukaan setiap anggota sehingga seluruh petani hanya menyetujui demi kelancaran program PUAP di Gapoktan Makaryowono tanpa peduli adanya pengetahuan dan keterlibatan di setiap kegiatannya.

3. Sikap Konatif

Komponen konatif kecenderungan bertindak berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya. Sikap konatif pada penelitian ini merupakan tindakan petani terhadap kegiatan PUAP yaitu tindakan petani tentang sosialisasi program PUAP, tindakan petani tentang pembentukan LKM dan PMT, tindakan petani tentang penyusunan RUK, tindakan petani tentang peninjauan usaha, tindakan petani tentang pendampingan administrasi atau pembukuan kredit modal, tindakan petani tentang monitoring

kegiatan usaha dan tindakan petani tentang evaluasi kegiatan usaha. Distribusi sikap konatif petani terhadap program PAUP dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 9. Tabel Indikator Sikap Konatif

Pengukuran	Kategori Indikator Sikap Konatif
1 – 1,99	Rendah
2 – 2,99	Sedang
3 – 3,99	Tinggi

Sikap konatif petani terhadap program PUAP merupakan hasil dari tindakan petani tentang keseluruhan kegiatan program PUAP. Penilaian dilakukan terhadap 36 orang petani penerima dana PUAP yang ada di Gapoktan Makaryowono Desa Bansari Kabupaten Temanggung. Hasil skor yang diperoleh diambil rata-rata setiap kegiatannya dan dapat dilihat termasuk dalam kategori pengetahuan petani tentang petani yaitu tidak terlibat, kurang terlibat, cukup terlibat dan terlibat. Hasil dari sikap konatif ini merupakan hasil dari seluruh sikap dari petani terhadap program PUAP yaitu dari pengetahuan petani tentang dan perasaan atau tanggapan petani terhadap program PUAP yang membentuk tindakan atau perilaku petani terhadap program PUAP. Distribusi sikap konatif petani terhadap program PUAP dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 10. Distribusi Sikap Konatif Petani Terhadap Program PAUP

Sikap Konatif	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
1.Sosialisasi PUAP	Tidak terlibat	1	0	0	3,6	Tinggi
	Kurang terlibat	2	0	0		
	Cukup terlibat	3	13	36.11		
	Terlibat	4	23	63.89		
2. Pembentukan LKM dan PMT	Tidak terlibat	1	0	0	2,9	Sedang
	Kurang terlibat	2	15	41.67		
	Cukup terlibat	3	12	33.33		
	Terlibat	4	10	27.78		
3.Penyusunan RUK	Tidak terlibat	1	0	0	2,5	Sedang
	Kurang terlibat	2	19	52.78		
	Cukup terlibat	3	13	36.11		
	Terlibat	4	4	11.11		
4.Peninjauan usaha	Tidak terlibat	1	0	0	2,6	Sedang
	Kurang terlibat	2	16	44.44		
	Cukup terlibat	3	16	44.44		
	Terlibat	4	4	11.11		
5.Pendampingan administrasi/pembukuan kredit modal	Tidak terlibat	1	0	0	2,5	Sedang
	Kurang terlibat	2	19	52.78		
	Cukup terlibat	3	14	38.89		
	Terlibat	4	3	8.33		
6.Monitoring kegiatan usaha	Tidak terlibat	1	0	0	2,5	Sedang
	Kurang terlibat	2	18	50.00		
	Cukup terlibat	3	15	41.67		
	Terlibat	4	3	8.33		
7.Evaluasi kegiatan usaha	Tidak terlibat	1	0	0	3,2	Tinggi
	Kurang terlibat	2	4	11.11		
	Cukup terlibat	3	17	47.22		
	Terlibat	4	14	38.89		
Jumlah rata-rata skor sikap konatif					19,8	Sedang
Kategori skor sikap konatif						

Sosialisasi program PUAP. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Lumbang atau ke sekertariat LKM pada tahun 2008 melibatkan seluruh anggota Gapoktan Makaryowono, LKM, PPL Kecamatan Bansari dan Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan

seluruh aspek tentang program PUAP. Petani mengikuti kegiatan sosialisasi agar mengetahui seluruh tahapan program PUAP.

Berdasarkan Tabel 18 hasil penilaian yang diberikan petani untuk tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,6. Petani terlibat dalam kegiatan sosialisasi karena kegiatan sosialisasi berisi tentang informasi program PUAP, modal usaha yang diberikan, syarat peminjaman kredit, pendampingan PPL dan LKM, pembuatan RUK, peninjauan usaha dan pendampingan administrasi, monitoring kegiatan usaha serta pelaksanaan evaluasi usaha, karena kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan terpenting dari seluruh kegiatan PUAP yang ada. Petani yang tidak mengikuti program PUAP tidak mengetahui sepenuhnya pelaksanaan program PUAP. Karena sosialisasi berisi informasi seluruh isi program PUAP yang disampaikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung dan PPL Kecamatan Bansari yaitu pada tahun 2008.

Pembentukan LKM dan PMT. Kegiatan pembentukan LKM dan PMT di Gapoktan Makaryowono melibatkan seluruh anggota Gapoktan Makaryowono yang dilakukan sekali pada tahun 2008. LKM dan PMT di Gapoktan Makaryowono bertugas menaungi seluruh kegiatan administrasi yang ada di Gapoktan.

Pada hasil penilaian pembentukan LKM petani termasuk dalam kategori sedang karena tidak semua petani yang menerima dana PUAP telah menjadi anggota Gapoktan Makaryowono dari tahun 2008. Pembentukan LKM dilakukan hanya sekali yaitu saat pembentukan Gapoktan Makaryowono. Lembaga

Keuangan Mikro (LKM) yang dibentuk dinamakan Koperasi Taniku yang bekerja menangani segala kegiatan administrasi dan keuangan Gapoktan Makaryowono seperti halnya program PUAP. Petani yang menjadi anggota Gapoktan Makaryowono dari tahun 2010-2016 ini kurang mengetahui pembentukan LKM dan PMT di Gapoktan Makaryowono.

Penyusunan RUK (Rencana Usaha Kelompok). Penyusunan RUK dilakukan oleh pengurus kelompok tani dan sesuai dengan kesepakatan seluruh anggota kelompok tani. Penyusunan RUK disesuaikan dengan komoditas setiap kelompok tani yang ada di Gapoktan Makaryowono. Penyusunan RUK dilakukan untuk mengajukan bantuan dana yang nantinya akan diberikan ke petani melalui program PUAP. Hasil penilaian yang diberikan oleh petani tentang penyusunan RUK termasuk dalam kategori sedang dengan skor 2,5. Penyusunan RUK (rencana usaha kelompok) yang nantinya akan dijadikan usaha yang diberikan kredit modal. Sebagian petani tidak terlibat dalam penyusunan RUK karena kurangnya pengetahuan petani tentang petani tentang penyusunan RUK. Petani yang tidak terlibat yaitu petani yang hanya menjadi anggota kelompok tani, sehingga petani hanya sebatas terlibat dalam kegiatan usaha yang akan dilaksanakan tanpa terlibat secara rinci dalam pembuatan susunan rencana usaha kelompok yang akan dijalankan.

Peninjauan usaha. Kegiatan peninjauan usaha yang dilakukan di Gapoktan Makaryowono dalam rangka untuk melihat kesesuaian RUK yang diajukan dengan usaha yang petani jalankan. Peninjauan usaha dilakukan setelah petani

menyerahkan usulan usaha kelompok yang telah disepakati seluruh anggota kelompok.

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat nilai skor kegiatan peninjauan usaha petani yaitu 2,6 termasuk dalam kategori sedang. Peninjauan yang dilakukan berupa kunjungan atau pengecekan kegiatan usaha yang akan dilakukan sesuai dengan RUK yang diajukan atau tidak. Tidak semua petani atau seluruh usaha ditinjau oleh PPL dan Dinas Pertanian hanya perwakilan setiap kelompok yang ditinjau kegiatan usahanya. Peninjauan usaha dilakukan sesuai dengan RUK yang diajukan, di Gapoktan Makaryowono terdapat 5 kelompok tani yang setiap kelompok tani menaungi satu komoditas pertanian. Jadi peninjauan usaha dilakukan setiap kelompok sesuai komoditas atau RUK yang diajukan.

Pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal. Kegiatan pendampingan administrasi atau pembukuan kredit modal dilakukan oleh LKM kepada seluruh petani penerima dana PUAP. Pendampingan kredit modal dilakukan setiap sebulan sekali dengan bentuk pendampingan buku kas pembayaran kredit modal oleh petani.

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat keterlibatan petani dalam pendampingan administrasi. Pendampingan administrasi/pembukuan petani sedang dengan skor 2,5. Hal ini dikarenakan LKM tidak rapi dalam pembukuan atau penarikan iuran kredit modal kepada petani. Demikian petani, jika LKM tidak menarik iuran maka petani menunda-nunda pembayaran. Jumlah yang dibayar tidak ditentukan besar kecilnya minimal Rp 50.000 hanya waktu pembayaran setiap bulan sekali harus membayar atau setiap kali mereka panen tanaman yang petani tanam maksimal 3

bulan. Pembukuan kredit modal nantinya sebagai bukti pembayaran yang nantinya diberikan saat evaluasi kegiatan. Jika petani tidak rajin dalam pembayaran maka kredit modal tidak berjalan lancar. Kredit modal yang dibayarkan petani nantinya harus dilaporkan pada saat evaluasi. LKM harus menyerahkan uang pinjaman kredit modal petani beserta buku yang nantinya akan dicocokkan sesuai atau tidak.

Monitoring kegiatan usaha. Kegiatan monitoring usaha program PUAP di Gapoktan Makaryowono dilakukan setiap 6 bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan apabila terdapat masalah atau kendala dapat ditangani sebelum diadakannya evaluasi usaha. Kegiatan monitoring ini melibatkan seluruh pengurus kelompok tani, PPL Kecamatan Bansari, dan LKM namun dengan sepengetahuan petani tentang seluruh petani penerima dana PUAP.

Berdasarkan Tabel 18 nilai rata-rata skor monitoring usaha yaitu 2,5 yang termasuk dalam kategori kurang terlibat. Penilaian yang diberikan petani sedang dalam kegiatan monitoring dikarenakan kegiatan monitoring dilakukan oleh LKM dan PPL. Kegiatan ini hanya melibatkan LKM, pengurus Gapoktan dan PPL. Kegiatan tersebut merupakan pengecekan kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani telah berjalan sesuai dengan RUK yang diajukan atau tidak.

Evaluasi program PUAP. Kegiatan evaluasi dilakukan setahun sekali dengan tujuan untuk mengetahui lancar atau tidak kegiatan PUAP selama kurun waktu satu tahun. Kegiatan evaluasi berbentuk musyawarah yang melibatkan seluruh anggota kelompok tani, LKM, PPL kecamatan Bansari, perwakilan Dinas

Pertanian Kabupaten Temanggung dan Perangkat Desa Tlogowero sebagai saksi administrasi.

Berdasarkan Tabel 18 maka dapat dilihat penilaian petani tentang evaluasi program PUAP rata-rata skornya yaitu 3,2 termasuk dalam kategori tinggi. Kegiatan evaluasi program PUAP dilakukan satu tahun sekali yang bertujuan untuk mengetahui dan meninjau kegiatan program PUAP di Gapoktan Makaryowono telah berjalan dengan lancar atau terdapat kendala. Seluruh petani penerima dana PUAP Gapoktan Makaryowono terlibat dalam kegiatan evaluasi program PUAP. Evaluasi program PUAP dilakukan dengan mengumpulkan warga di sebuah pertemuan atau rapat. Seluruh anggota (penerima dana PUAP) harus menghadiri kegiatan evaluasi program PUAP dikarenakan kegiatan ini nantinya akan membahas kegiatan yang dilakukan selama satu tahun mulai dari kegiatan usaha petani, pembayaran kredit modal dan pembukuan yang dilaporkan oleh LKM. Kegiatan evaluasi melibatkan Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung, PPL Kecamatan Bansari, LKM Gapoktan Makaryowono, Petani Gapoktan Makaryowono dan Perangkat Desa sebagai saksi kegiatan evaluasi.

C. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk sikap petani dari luar diri petani itu sendiri terhadap program PUAP. Faktor eksternal meliputi Peran PPL (penyuluh petani lapangan), peran *Opinion Leaders* (orang lain yang dianggap penting), dan intensitas penggunaan media.

a. Peran PPL (Penyuluh petani lapangan)

Peran penyuluh petani lapangan merupakan keikutsertaan penyuluh pertanian untuk mendukung petani Gapoktan Makaryowono sebagai fasilitator agar petani mendapat informasi, memotivasi petani dalam segala kegiatan, pendampingan dalam memecahkan masalah, dan pendamping dalam pengambilan keputusan. Distribusi Peran PPL dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 11. Distribusi Peran PPL

Peran PPL	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Informasi program	Tidak pernah	1	0	0
	Kadang-kadang	2	33	91.67
PUAP	Cukup sering	3	2	5.56
	Sering	4	1	2.78
Motivasi program	Tidak pernah	1	0	0
	Kadang-kadang	2	32	88.89
PUAP	Cukup sering	3	3	8.33
	Sering	4	1	2.78
Pendampingan pemecahan masalah	Tidak pernah	1	0	0
	Kadang-kadang	2	35	97.22
	Cukup sering	3	0	0
	Sering	4	1	2.78
Pengambilan keputusan	Tidak pernah	1	0	0
	Kadang-kadang	2	33	91.67
	Cukup sering	3	2	5.56
	Sering	4	1	2.78

Pada Tabel 19. dapat dilihat PPL dalam memberikan informasi program PUAP kadang - kadang yaitu saat diadakan sosialisasi program PUAP. Peran PPL dalam memberikan motivasi dilakukan kadang - kadang yaitu saat dilakukan peninjauan usah. Petani memberikan penilaian tentang peran PPL dalam pendampingan pemecahan masalah yaitu 97,22 % termasuk dalam kategori kadang-kadang. PPL hanya memberikan pendampingan pemecahan masalah hanya sekali yaitu saat monitoring kegiatan usaha. Peran PPL dalam pengambilan

keputusan kadang-kadang dilakukan atau hanya satu kali setiap pertemuan. Namun, pada penerapannya PPL hanya sekali memeberikan informasi, motivasi, pendampingan masalah dan pengambilan keputusan yaitu pada saat sosialisasi atau pada saat pertama kali pemeberian informasi tentang program PUAP. Pendampingan selanjutnya diserahkan kepada LKM dan pengurus Gapoktan Makaryowono. Jadi PPL tidak mendampingi petani secara langsung tetapi lewat LKM dan pengurus Gapoktan Makaryowono. Seharusnya tugas yang harus dilakukan PPL sebagai penyulu pendamping yaitu membantu saat petani menyusun RUK dalam menggali potensi Desa Tlogowero, memberikan pendampingan LKM saat pembukuan administrasi termasuk dalam memecahkan masalah atau kemungkinan kendala pembayaran kredit modal yang dibayarkan petani dan membantu pengurus kelompok tani dalam penyusunan laporan saat kegiatan evaluasi dilakukan.

b. Peran *Opinion Leaders* (orang lain yang dianggap penting)

Opinion Leaders dapat diartikan orang – orang yang dianggap penting bagi petani atau seseorang yang dijadikan panutan dan berperan dalam menunjang usaha tani kaitannya dengan program PUAP yang dilakukan petani. Orang lain yang dianggap penting oleh petani diantaranya Kepala Desa, ketua gapoktan, ketua kelompok tani, dukuh, ketua RT, carik, dan penyelia mitra tani yang dapat dilihat dalam Tabel 20.

Tabel 12. Distribusi Peran *Opini Leaders*

Peran <i>Opinion Leaders</i>	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Jumlah <i>opinions leaders</i>	1 orang	1	1	2.78
	2 orang	2	11	30.56
	3 orang	3	12	33.33
	4 orang	4	12	33.33
Informasi program PUAP	Tidak pernah	1	0	0
	Kadang-kadang	2	35	97.22
	Cukup sering	3	1	2.78
Pemberian pendapat	Sering	4	0	0
	Tidak pernah	1	0	0
	Kadang-kadang	2	33	91.67
Penyelesaian masalah	Cukup sering	3	3	8.33
	Sering	4	0	0
	Tidak pernah	1	1	2.78
	Kadang-kadang	2	34	94.44
Pengambilan keputusan	Cukup sering	3	1	2.78
	Sering	4	0	0
	Tidak pernah	1	3	8.33
	Kadang-kadang	2	33	91.67
	Cukup sering	3	0	0
	Sering	4	0	0

Pada Tabel 20 dapat dilihat bahwa peran *opinions leaders* dalam kaitannya dengan program PUAP yang dilakukan petani Gapoktan Makaryowono setiap petani mempunyai pandangan masing-masing tentang orang lain yang mereka anggap penting yaitu Lurah, Carik/ Sekertaris Desa, Ketua Gapoktan dan Dukuh. *Opinions leaders* memberikan informasi program PUAP kadang-kadang, informasi yang mereka berikan berupa penyampain ulang informasi kepada petani yang sekiranya kurang memahami informasi yang disampaikan saat kegiatan sosialisasi tentang program PUAP. Peran *opinions leaders* dalam pemberian pendapat hanya sebatas sebagai tempat *sharing* saat dilakukan pertemuan rutin kelompok dan pendapat yang diberikan berupa pendapat informal. Petani

memberikan penilaian penyelesaian, dan pengambilan keputusan hanya kadang-kadang yaitu ketika mengikuti kegiatan pertemuan rutin Gapoktan Makaryowono. *opinions leaders* sebatas memberikan dukungan terhadap program PUAP yang dilaksanakan petani Gapoktan Makaryowono tidak sampai ikut dalam kegiatan program PUAP sepenuhnya.

c. Intensitas Penggunaan Media

Media dalam penelitian ini dapat diartikan media yang digunakan untuk memberikan informasi terkait dengan program PUAP yaitu media cetak dan media elektronik. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap program PUAP. Distribusi Intensitas penggunaan media dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 13. Distribusi Intensitas Penggunaan Media

Intensitas penggunaan media	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)
1. Jumlah media	1	1	31	86.11
	2	2	5	13.89
	3	3	0	0
	4	4	0	0
2. Frekuensi penggunaan media	Tidak pernah	1	32	88.89
	Kadang-kadang	2	3	2.78
	Cukup sering	3	1	0
	Sering	4	0	0

Dari Tabel 21 dapat diketahui bahwa mayoritas petani tidak menggunakan media sebagai pencari informasi tentang program PUAP baik media cetak atau media elektronik. Frekuensi penggunaan media kaitannya dengan program PUAP tidak pernah. Hal ini dikarenakan petani mengakses media seperti internet, sosial

media hanya untuk bertukar informasi dengan petani dari Gapoktan lain tentang program sebelum adanya program PUAP sedangkan untuk menggali informasi program PUAP petani tidak pernah menggunakan media masa hanya mengandalkan informasi dari orang-orang sekitar seperti informasi dari PPL, LKM dan Ketua Gapoktan.

2. Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk sikap petani dari diri petani itu sendiri terhadap program PUAP. Faktor internal meliputi keaktifan petani dalam kelompok tani dan pengalaman pribadi petani.

a. Keaktifan petani dalam kelompok tani

Keaktifan petani dalam kelompok tani merupakan keaktifan petani mengikuti kegiatan yang dilakukan di kelompok tani meliputi pertemuan bulanan kelompok tani, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil pertanian dan demplot pupuk. Diukur dengan seberapa sering petani mengikuti kegiatan tersebut dengan menggunakan skor (1) tidak pernah (tidak pernah hadir dalam pertemuan rutin dan kegiatan kelompok), skor (2) kadang-kadang (hadir pertemuan rutin tetapi diwakili keluarga), skor (3) cukup sering (hadir dalam pertemuan rutin seperti pembayaran iuran tetapi tidak mengikuti kegiatan kelompok). Skor (4) sering (selalu hadir pertemuan rutin dan kegiatan kelompok). Distribusi keaktifan petani dalam kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 14. Distribusi Keaktifan Petani dalam Kelompok Tani

Keaktifan petani dalam kelompok tani	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)
1. Pertemuan bulanan	Tidak pernah	1	0	0
	Kadang-kadang	2	3	8.33
	Cukup sering	3	4	11.11
	Sering	4	29	80.56
2. Pengolahan hasil pertanian	Tidak pernah	1	25	69.44
	Kadang-kadang	2	3	8.33
	Cukup sering	3	0	0
	Sering	4	8	22.22
3. Pemasaran hasil pertanian	Tidak pernah	1	4	11.11
	Kadang-kadang	2	7	19.44
	Cukup sering	3	18	50.00
	Sering	4	7	19.44
4. Demplot pupuk	Tidak pernah	1	8	22.22
	Kadang-kadang	2	9	25.00
	Cukup sering	3	9	25.00
	Sering	4	10	27.78

Pada Tabel 22 dapat dilihat bahwa 80,56% petani selalu hadir dalam pertemuan dan kegiatan kelompok tani baik petani dari kelompok tani holtikultura, perkebunan dan kelompok wanita tani. Pengolahan hasil pertanian diikuti oleh kelompok wanita tani karena pada dasarnya pengolahan hasil pertanian merupakan kegiatan pokok kelompok wanita tani. Sedangkan kegiatan demplot pupuk diikuti petani dari kelompok tani holtikultura dan perkebunan yang anggotanya merupakan laki-laki. Kegiatan pemasaran hasil pertanian cukup sering diikuti oleh petani, lebih tepatnya sistem pemasaran hasil pertanian dikumpulkan di Lumbung atau Koperasi Taniku sebagai wadah penyalur

pemasaran di Gapoktan Makaryowono kemudian hasilnya dibagi setiap kelompoknya.

b. Pengalaman pribadi petani

Pengalaman pribadi antara lain dilihat dari pengalaman pribadi petani yang berkaitan dengan program serupa PUAP yang diikuti oleh petani baik program dari pemerintah atau non pemerintah (swasta).

Tabel 15. Distribusi Pengalaman Pribadi Petani

Pengalaman pribadi petani	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)
1. Program pemerintah	1 program	1	11	30.56
	2 program	2	23	63.89
	3 program	3	2	5.56
	4 program	4	0	0
2. Program non pemerintah	1 program	1	23	63.89
	2 program	2	11	30.56
	3 program	3	2	5.56
	4 program	4	0	0

Dapat dilihat pada Tabel 23 untuk program dari pemerintah mayoritas petani mengikuti 2-3 program dari pemerintah sseperti program PFI3P (*poor farmer's income improvment trough innovation project*) yang merupakan program pemberdayaan masyarakat desa miskin untuk mengembangkan pendapatan melalui inovasi dengan bantuan alat dan P4S (pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya) yang merupakan program pembentukan desa pusat pelatihan pertanian untuk membantu dalam pembangunan daerah dengan bentuk pelatihan atau permagangan bagi petani dan masyarakat. Program non pemerintah 63,89% petani mengikuti 1 program yaitu program yang diberikan oleh pihak swasta yang

mempromosikan produk pupuk mereka dengan kegiatan yang diberikan adalah demplot pupuk.

D. Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor - faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap petani terhadap program PUAP. Faktor - faktor yang mempengaruhi sikap petani yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peran PPL, peran *opinions leaders*, media. Faktor internal terdiri dari keaktifan petani dalam kelompok tani, keikutsertaan petani dalam organisasi lain, dan pengalaman pribadi petani dalam mengikuti program baik dari pemerintah atau non pemerintah. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap petani terhadap program PUAP dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman (rs)* SPSS 16 for windows dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Setelah melakukan analisis dapat diketahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani pada Tabel 24.

Tabel 16. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	Sikap	
	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
1. Peran PPL	0,149	0,387
2. Peran <i>Opinions Leaders</i>	-0,068	0,694
3. Intensitas Penggunaan Media	0,290	0,086
4. Keaktifan Petani dalam Kelompok Tani	0,427**	0,009
5. Pengalaman Pribadi Petani Terhadap Program Lain	0,404*	0,015

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 24 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran PPL, peran *opinions leaders*, intensitas penggunaan media dengan sikap petani. Hal tersebut dikarenakan peran PPL, peran *opinions leaders*, intensitas penggunaan media kaitannya dengan pengetahuan tanggapan dan tindakan petani kurang berpengaruh. Peran PPL dalam memberikan informasi, membantu pemecahan masalah sangatlah minim, PPL hanya sebatas memberikan informasi kepada petani saat sosialisasi dan evaluasi. Seluruh kegiatan dilimpahkan kepada LKM dan PMT tanpa ada bantuan dari PPL. Peran *opinions leaders* dalam program PUAP hanya sebagai penyampai dan pemberi info ulang tentang program PUAP. Kaitannya dengan pemecahan dan pendampingan program PUAP *opinions leaders* tidak berpengaruh. Intensitas petani dalam penggunaan media dibatasi oleh mereka yang menjadi pengurus kelompok tani, karena adanya penggunaan email untuk mengirim data atau berbagi informasi kepada Gapoktan lain maka intensitas penggunaan media tinggi. Informasi yang dia dapat dalam penggunaan media hanya sebatas mendapatkan informasi, itupun diluar program PUAP.

Berdasarkan Tabel 24 terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan petani dalam kelompok tani dan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan sikap petani. Keaktifan petani dalam kelompok tani sangat membantu petani dalam mendapatkan informasi dan sebagai wadah dalam membahas kegiatan program PUAP, sehingga semakin aktif petani dalam kelompok tani maka informasi yang didapat maka semakin jelas. Hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan sikap petani berpengaruh. Hal ini

dikarenakan petani yang pernah mengikuti program lain sebelum program PUAP yaitu PF3IP maka akan mendapat pengalaman dalam menjalankan program PUAP seperti halnya untuk pembuatan RUK dan persiapan peninjauan usaha karena kegiatan yang dilakukan kurang lebih sama.

Penjelasan lebih jelas tentang hubungan factor-faktor yang mempengaruhi sikap petani dengan komponen sikap yaitu sikap kognitif, sikap afektif, sikap konatif dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

1. Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani dengan Sikap Kognitif

Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani meliputi faktor eksternal dan internal dengan sikap kognitif yaitu hubungan peran PPL, peran *opinions leaders*, intensitas penggunaan media, keaktifan petani dalam kelompok tani dan pengalaman pribadi petani terhadap sikap kognitif (pengetahuan petani tentang tentang program PUAP).

a. Hubungan Peran PPL dengan Sikap Kognitif

Hubungan peran PPL dengan sikap kognitif meliputi hubungan peran PPL dengan seluruh pengetahuan petani tentang kegiatan program PUAP yaitu pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi program PUAP, pengetahuan petani tentang pembentukan LKM dan PMT, pengetahuan petani tentang penyusunan RUK, pengetahuan petani tentang peninjauan usaha, pengetahuan petani tentang pendampingan administrasi/pembukuan kredit modal, pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha dan pengetahuan petani

tentang evaluasi kegiatan usaha. Hubungan peran PPL dengan sikap kognitif dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 17. Hubungan Peran PPL dengan Sikap Kognitif

Sikap Kognitif	Peran PPL	
	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
6. Sosialisasi program PUAP	-0,193	0,261
7. Pembentukan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan PMT (Penyelia Mitra Tani)	0,303	0,072
8. Penyusunan RUK	0,386*	0,020
9. Peninjauan Usaha	0,389*	0,019
10. Pendampingan administrasi/pembukuan	0,401*	0,015
11. Monitoring kegiatan usaha	0,409*	0,013
12. Evaluasi kegiatan usaha	0,009	0,958

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 25 menunjukkan bahwa hasil dari hubungan peran PPL dengan sikap kognitif atau pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha, dan evaluasi kegiatan usaha pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Berdasarkan Tabel 25 diketahui terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran PPL dengan pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP pada nilai signifikansi 0,261 dengan nilai koefisien korelasi -0.193. Hubungan peran PPL dengan pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP termasuk dalam kategori hubungan rendah sekali atau lemah sekali dengan arah hubungan negatif. Hubungan tersebut dikarenakan pada kenyataannya PPL hanya memberikan pengetahuan tentang sosialisasi hanya menjelaskan informasi

umum program PUAP tanpa menjabarkan secara detail kepada petani saat pengenalan program PUAP. Informasi yang diberikan oleh PPL berupa jenis kegiatan yang akan dilakukan selama diadakan program PUAP di Gapoktan Makryowono tanpa menjelaskan secara rinci setiap kegiatan kepada petani. Informasi lebih lanjut mengenai program PUAP seluruhnya dilimpahkan ke LKM, meskipun LKM telah diberi pengarahan oleh Dinas Pertanian tentang program PUAP, seharusnya PPL sebagai pengawas dan pendamping program PUAP tetap menyampaikan informasi secara rinci tentang program PUAP baik kegiatan yang akan berlangsung, administrasi dan syarat yang harus dipenuhi sebelum melimpahkan ke LKM.

Pada Tabel 25 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran PPL dengan pengetahuan petani tentang petani tentang pembentukan LKM dan PMT dengan nilai signifikansi 0,072 dengan nilai koefisien korelasi 0,303. Hubungan antara peran PPL dengan pengetahuan petani tentang petani tentang pembentukan LKM memiliki arah hubungan positif yang termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti. Hubungan tersebut dikarenakan tidak seluruh petani anggota Gapoktan Makryowono menjadi anggota dari awal terbentuknya Gapoktan Makryowono pada tahun 2007. Pembentukan LKM dan PMT dilakukan pada tahun 2008, banyak petani yang baru menjadi anggota Gapoktan Makryowono sehingga mereka tidak mengetahui terbentuknya LKM dan PMT. LKM dan PMT yang ada di Gapoktan Makryowono ini menaungi administrasi seluruh kegiatan yang ada di Gapoktan Makryowono, sehingga tidak hanya program PUAP tetapi program – program sebelum PUAP. PPL sebagai pembina

program PUAP tidak menjelaskan pembentukan LKM dan PMT kepada petani yang tidak mengetahui pembentukan LKM dan PMT pada tahun 2008, meskipun pembentukan LKM dan PMT telah dilangsungkan cukup lama, PPL seharusnya menjelaskan fungsi dan tugas LKM dan PMT. Hal tersebut akan membantu petani dalam kegiatan program PUAP karena LKM dan PMT akan membantu petani dalam verifikasi RUK dan dokumentasi administrasi lainnya, melaksanakan evaluasi dan membuat laporan perkembangan PUAP.

Berdasarkan Tabel 25 terdapat hubungan yang signifikan antara peran PPL dengan pengetahuan petani tentang petani tentang penyusunan RUK pada nilai signifikansi 0,020 dengan nilai koefisien korelasi 0,386. Hubungan peran PPL dengan pengetahuan petani tentang petani tentang penyusunan RUK yang termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif. Hubungan tersebut dikarenakan pengetahuan petani tentang petani tentang penyusunan RUK hanya diketahui oleh petani yang menjadi pengurus kelompok tani, sedangkan petani anggota diberitahu hanya sekedar adanya penyusunan RUK tanpa diberitahu cara penyusunan dan teknik pembuatannya. Penyusunan RUK hanya dikerjakan oleh mereka yang menjadi pengurus kelompok tani, tetapi sebagai anggota petani harus mengetahui tentang penyusunan RUK. Tidak adanya penjelasan secara detail oleh PPL pada saat kegiatan sosialisai mengenai pembentuka LKM menyebabkan petani yang menjadi anggota kurang mengetahui penyusunan RUK

Pada Tabel 25 terdapat hubungan yang signifikan antara peran PPL dengan pengetahuan petani tentang petani tentang peninjauan usaha pada nilai

signifikansi 0,019 dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,389. Hubungan antara peran PPL dengan pengetahuan petani tentang petani tentang peninjauan usaha termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif. Hubungan tersebut dikarenakan PPL memberitahu kepada petani pengurus kelompok tani akan diadakannya peninjauan usaha, karena apabila RUK yang telah diajukan telah diverifikasi oleh LKM dan disetujui oleh Dinas Pertanian maka selanjutnya diadakan peninjauan usaha untuk melihat kesesuaian kegiatan usaha yang dilakukan dengan RUK yang diajukan. Jadi petani harus mengetahui diadakannya peninjauan usaha agar pada saat dilakukan peninjauan usaha petani telah melakukan persiapan sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 25 terdapat hubungan yang signifikan antara peran PPL dengan pengetahuan petani tentang petani tentang pendampingan administrasi atau pembukuan kredit modal pada nilai signifikansi 0,015 dengan nilai koefisien korelasi 0,401. Hubungan antara peran PPL dengan pengetahuan petani tentang petani tentang pengetahuan petani tentang petani tentang pendampingan administrasi atau pembukuan kredit modal termasuk dalam hubungan lemah tapi pasti yang berarti dengan arah hubungan positif. PPL dalam menyampaikan informasi pembukuan dan pendampingan administrasi pada saat kegiatan sosialisasi hanya menyampaikan kredit modal yang akan diberikan kepada petani tanpa memberi tahu cara pembayaran kredit modal termasuk didalamnya pembukuan dan administrasi yang dilakukan. Informasi tersebut selengkapnyanya disampaikan oleh LKM sebagai pendamping administrasi dan pembukuan kredit modal yang akan diberikan kepada petani.

Peran PPL hubungannya dengan pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha terdapat hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan taraf signifikansinya 0,013. Nilai koefisien korelasi 0,409 hubungan antara peran PPL pengetahuan petani tentang petani tentang monitoring kegiatan usaha dengan arah menunjukkan hubungan positif yang tersebut termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti. Pengetahuan petani tentang petani tentang monitoring kegiatan usaha yang dijalankan oleh petani kurang diberikan oleh PPL, tetapi PPL meyampaikannya kepada LKM. Monitoring kegiatan usaha harus diketahui oleh petani karena petani perlu melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum dilakukan monitoring kegiatan usaha oleh Dinas Pertanian dan PPL. Hal ini bertujuan agar petani mengetahui monitoring kegiatan usaha dan dapat mempersiapkan usaha yang mereka lakukan saat program PUAP, karena monitoring kegiatan usaha bisa dilakukan secara dadakan.

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran PPL terhadap pengetahuan petani tentang petani tentang evaluasi program PUAP dengan nilai signifikansi 0,958. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,009 menunjukkan hubungan pengetahuan petani tentang petani tentang evaluasi program PUAP terhadap peran PPL termasuk dalam kategori hubungan rendah sekali atau lemah sekali dengan arah hubungan positif. Peran PPL dalam memberitahu petani tentang evaluasi program PUAP hanya sekedar informasi diadakannya evaluasi yang dilakukan satu tahu sekali tanpa menjelaskan secara detail isi dari kegiatan evaluasi program PUAP. Hal tersebut dikarenakan PPL pada kegiatan evaluasi hanya sebagai saksi administrasi,

evaluasi program PUAP sepenuhnya dilimpahkan kepada LKM sebagai penyusun laporan program PUAP.

b. Hubungan Peran *Opinions Leaders* dengan Sikap Kognitif

Hubungan peran *opinions leaders* dengan sikap kognitif meliputi hubungan peran *opinions leaders* dengan seluruh pengetahuan petani tentang kegiatan program PUAP yaitu pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP, pengetahuan petani tentang pembentukan LKM dan PMT, pengetahuan petani tentang penyusunan RUK, pengetahuan petani tentang peninjauan usaha, pengetahuan petani tentang pendampingan administrasi/pembukuan kredit modal, pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha dan pengetahuan petani tentang evaluasi kegiatan usaha. Hubungan peran *opinions leaders* dengan sikap kognitif dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 18. Hubungan Peran *Opinions Leaders* dengan Sikap Kognitif

Sikap Kognitif	Peran <i>Opinions Leaders</i>	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
1. Sosialisasi program PUAP	-0,293	0,083
2. Pembentukan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan PMT (Penyelia Mitra Tani)	0	1,000
3. Penyusunan RUK	0,276	0104
4. Peninjauan Usaha	0,073	0,671
5. Pendampingan administrasi/pembukuan	0,090	0,601
6. Monitoring kegiatan usaha	0,099	0,567
7. Evaluasi kegiatan usaha	-0,313	0,063

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 26 menunjukkan bahwa hasil dari hubungan peran *opinions leaders* dengan sikap kognitif atau pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha, dan evaluasi kegiatan usaha pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Berdasarkan Tabel 26 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi pada nilai signifikansi 0,083. Nilai koefisien korelasi -0.293 menunjukkan hubungan antara pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi terhadap peran *opinions leaders* termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan negatif. Pada penerapannya pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi *opinions leaders* tidak memberikan informasi atau penjelasan lebih tentang sosialisasi program PUAP. Pada kegiatan sosialisasi *opinions leaders* hanya menjadi saksi administrasi program PUAP yang dilakukan di Gapoktan Makaryowono

Berdasarkan Tabel 26 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan pengetahuan petani tentang petani tentang pembentukan LKM dan PMT taraf signifikannya 1,000. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan petani tentang petani tentang pembentukan LKM dan PMT dengan *opinions leaders*. *Opinions leaders* tidak pernah memeberikan pengetahuan petani tentang tentang pembentukan LKM dan PMT kepada petani.

Berdasarkan Tabel 26 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan pengetahuan petani tentang petani tentang penyusunan RUK dengan nilai signifikansi 0,104. Nilai koefisien korelasi 0,276 menunjukkan hubungan pengetahuan petani tentang petani tentang penyusunan RUK dengan peran *opinions leaders* termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif. Hal ini dikarenakan dalam memberikan pengetahuan petani tentang tentang pembentukan RUK *opinions leaders* tidak memberikan informasi atau penjelasan kepada petani. Pada saat penyusunan RUK *opinions leaders* seperti Kepala Desa atau carik hanya dimintai tanda tangan untuk persyaratan pembuatan RUK.

Pada Tabel 26 diketahui terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan pengetahuan petani tentang petani tentang peninjauan kegiatan usaha dengan nilai signifikansi 0,671. Nilai koefisien korelasi 0,073 menunjukkan hubungan antara pengetahuan petani tentang petani tentang peninjauan kegiatan usaha dengan peran *opinions leaders* termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali atau rendah sekali dengan arah hubungan positif. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan peninjauan usaha *opinions leaders* tidak memberikan informasi tentang kegiatan tersebut dan petani mengetahui kegiatan peninjauan usaha dari LKM dan anggota kelompok tani lainnya.

Berdasarkan Tabel 26 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan pengetahuan petani tentang petani tentang pendampingan administrasi dengan nilai signifikansi 0,60. Nilai koefisien korelasi 0,090 menunjukkan hubungan antara pengetahuan petani

tentang petani tentang pendampingan administrasi dengan peran *opinions leaders* termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali atau rendah sekali dengan arah hubungan positif. Hal ini dikarenakan dalam pemberian pengetahuan petani tentang petani tentang pendampingan administrasi dilakukan oleh LKM yaitu pada saat kegiatan sosialisasi, sedangkan pada saat sosialisasi *opinions leaders* hanya menjadi tamu atau saksi kegiatan sosialisasi tanpa ikut lebih dalam kesetiap kegiatan program PUAP pada saat sosialisasi.

Pada Tabel 26 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan pengetahuan petani tentang petani tentang monitoring kegiatan usaha dengan nilai signifikansi 0,567. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,099 menunjukkan hubungan antara pengetahuan petani tentang petani tentang monitoring kegiatan usaha dengan peran *opinions leaders* termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali dengan arah hubungan positif. Pengetahuan petani tentang petani tentang peninjauan kegiatan usaha, pendampingan administrasi dan monitoring kegiatan usaha tidak pernah diberikan oleh *opinions leaders*, karena pada penerapannya pengetahuan petani tentang kegiatan tersebut diberikan dan disampaikan oleh Dinas Pertanian melalui PPL.

Pada Tabel 26 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan pengetahuan petani tentang petani tentang evaluasi kegiatan usaha dengan nilai signifikansi 0,063. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh -0,313 menunjukkan hubungan pengetahuan petani tentang petani tentang evaluasi kegiatan usaha dengan peran *opinions leaders* termasuk dalam kategori lemah tapi pasti dengan arah hubungan negatif. Hubungan tersebut

berarti *opinions leaders* tidak berperan dalam penyampaian informasi atau pengetahuan petani tentang tentang evaluasi kegiatan usaha, karena evaluasi kegiatan usaha seluruh informasi disampaikan oleh LKM sebagai pendamping kegiatan evaluasi.

c. Hubungan Intensitas Penggunaan Media dengan Sikap Kognitif

Hubungan intensitas penggunaan media dengan sikap kognitif meliputi hubungan intensitas penggunaan media dengan seluruh pengetahuan petani tentang kegiatan program PUAP yaitu pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP, pengetahuan petani tentang pembentukan LKM dan PMT, pengetahuan petani tentang penyusunan RUK, pengetahuan petani tentang peninjauan usaha, pengetahuan petani tentang pendampingan administrasi/pembukuan kredit modal, pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha dan pengetahuan petani tentang evaluasi kegiatan usaha. Hubungan intensitas penggunaan media dengan sikap kognitif dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 19. Hubungan Intensitas Penggunaan Media dengan Sikap Kognitif

Sikap Kognitif	Intensitas Penggunaan Media	
	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
1. Sosialisasi program PUAP	0,073	0,673
2. Pembentukan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan PMT (Penyelia Mitra Tani)	0,071	0,679
3. Penyusunan RUK	0,061	0,725
4. Peninjauan Usaha	0,234	0,170
5. Pendampingan administrasi/pembukuan	0,161	0,347
6. Monitoring kegiatan usaha	0,175	0,307
7. Evaluasi kegiatan usaha	-0,192	0,261

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 27 menunjukkan bahwa hasil dari hubungan intensitas penggunaan media dengan sikap kognitif atau pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha, dan evaluasi kegiatan usaha pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Hubungan intensitas penggunaan media dengan sikap kognitif sosialisasi, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi/pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan usaha pada Tabel 26 menunjukkan hasil hubungan yang tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena intensitas petani mengakses media dalam mencari pengetahuan petani tentang atau informasi petani tentang seluruh kegiatan program PUAP tidak pernah dilakukan. Pengetahuan petani tentang petani tentang program PUAP atau informasi program PUAP diberitahu oleh Dinas Pertanian melalui PPL dan LKM. Petani mengaku tidak pernah mengakses media untuk mencari informasi atau mencari tahu tentang PUAP.

d. Hubungan Keaktifan Petani dalam Kelompok Tani dengan Sikap Kognitif

Hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan sikap kognitif meliputi hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan seluruh pengetahuan petani tentang kegiatan program PUAP yaitu pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP, pengetahuan petani tentang pembentukan LKM dan PMT, pengetahuan petani tentang penyusunan RUK, pengetahuan

petani tentang peninjauan kegiatan usaha, pengetahuan petani tentang pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha dan pengetahuan petani tentang evaluasi kegiatan usaha. Hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan sikap kognitif dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 20. Hubungan Keaktifan Petani dalam Kelompok Tani dengan Sikap Kognitif

Sikap Kognitif	Intensitas Penggunaan Media	
	<i>Correlation Coefficient</i>	sig. (2-tailed)
1. Sosialisasi program PUAP	0,280	0,099
2. Pembentukan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan PMT (Penyelia Mitra Tani)	0,421*	0,011
3. Penyusunan RUK	0,523**	0,001
4. Peninjauan Usaha	0,521**	0,001
5. Pendampingan administrasi/pembukuan	0,459**	0,005
6. Monitoring kegiatan usaha	0,526**	0,001
7. Evaluasi kegiatan usaha	0,135	0,432

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 28 menunjukkan bahwa hasil dari hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan sikap kognitif atau pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha, dan evaluasi kegiatan usaha pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi berdasarkan Tabel 28 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,099. Nilai koefisien korelasi

0,280 menunjukkan hubungan antara pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi dengan keaktifan petani dalam kelompok tani termasuk dalam kategori lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif. Hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi tidak berpengaruh. Petani aktif atau tidak dalam kelompok tani pada penerapannya tidak mempengaruhi pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi program PUAP karena pengetahuan petani tentang tentang sosialisasi program disampaikan diluar kegiatan kelompok tani yaitu langsung melalui undangan pribadi anggota kelompok tani bahwa akan diadakan sosilaisai kegiatan program PUAP.

Hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang petani tentang pembentukan LKM dan PMT berdasarkan Tabel 28 menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,011. Hubungan yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi 0,421 antara keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang petani tentang pembentukan LKM dan PMT mempunyai arah hubungan positif termasuk dalam kategori hubungan cukup berarti. Keaktifan petani dalam kelompok tani cukup berpengaruh dalam pengetahuan petani tentang mereka tentang pembentukan LKM dan PMT, karena pembentukan LKM dan PMT dilakukan setelah pembentukan Gapoktan Makaryowono secara tidak langsung petani mengetahui pembentukan LKM dan PMT. Hanya petani yang sudah menjadi anggota kelompok tani sejak tahun 2007 yang mengetahui pembentukan LKM dna PMT

secara detail. Sedangkan petani yang baru menjadi anggota kelompok tani kurang mengetahui.

Pada Tabel 28 terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang petani tentang penyusunan RUK dengan nilai signifikansi 0,001 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,523 menunjukkan hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang petani tentang penyusunan RUK termasuk dalam kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif. Keaktifan petani dalam kelompok tani cukup berpengaruh dalam penyusunan RUK, karena penyusunan RUK melibatkan pengurus kelompok tani sebagai penyusun RUK. Semakin aktif petani dalam kelompok tani maka akan semakin tahu tentang penyusunan RUK, tetapi dalam penerapannya penyusunan RUK hanya dikerjakan oleh pengurus kelompok tani tanpa melibatkan seluruh anggota. Jadi petani yang tidak menjadi pengurus hanya mengetahui dasar dari RUK tanpa mengetahui secara lengkap penyusunannya, namun sebelum RUK disusun isi yang akan dibahas didalam RUK harus sesuai dengan keputusan bersama.

Pada Tabel 28 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang petani tentang peninjauan usaha dengan nilai signifikansi 0,001 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Nilai koefisien korelasi 0,521 menunjukkan hubungan antara keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang petani tentang peninjauan usaha termasuk dalam kategori cukup berarti dengan arah

hubungan positif. Sebelum diadakannya peninjauan usaha disampaikan dipertemuan rutin kelompok tani hal yang harus disiapkan saat peninjauan usaha. Petani yang tidak aktif dalam kelompok tani maka tidak akan mengetahui waktu dan hal yang perlu disiapkan saat peninjauan kegiatan usaha karena peninjauan usaha ditinjau oleh Dinas Pertanian sebagai syarat kredit modal program PUAP.

Pada Tabel 28 terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang pendampingan administrasi / pembukuan modal usaha dengan nilai signifikansi 0,005 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Hubungan antara keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang pendampingan administrasi/ pembukuan modal usaha termasuk dalam kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif, nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,459. Pada penerapannya petani yang tidak mengetahui pendampingan administrasi yang dilakukan LKM maka petani akan kesulitan dalam pembayaran kredit modal, maka dari itu keaktifan petani dalam kelompok tani cukup berpengaruh dalam kegiatan pendampingan administrasi. Pemberitahuan pendampingan administrasi sering diinformasikan dalam kegiatan kelompok tani. Petani yang tidak aktif dalam kelompok tani maka akan sulit mendapatkan informasi tentang pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal.

Pada Tabel 28 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha dengan nilai signifikansi 0,001 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 menunjukkan. Hubungan antara keaktifan petani dalam

kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha memiliki arah hubungan positif kategori hubungan cukup berarti dengan nilai koefisien korelasi 0,526. Pengetahuan petani tentang petani tentang monitoring kegiatan usaha tani cukup dipengaruhi oleh keaktifan petani dalam kelompok tani, karena pemberitahuan monitoring kegiatan usaha disampaikan pada rapat kelompok tani bulanan. Petani yang tidak aktif dalam kelompok tani maka pengetahuan petani tentang petani tentang monitoring kegiatan usaha program PUAP akan kurang, karena monitoring kegiatan usaha dilakukan tiba-tiba tanpa memberitahu petani terlebih dahulu, maka dari itu petani perlu mengetahui persiapan yang dilakukan apabila dilakukan monitoring kegiatan usaha secara mendadak oleh PPL.

Pada Tabel 28 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang petani tentang evaluasi kegiatan usaha dengan nilai signifikansi 0,432 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,135. Hubungan yang signifikan antara keaktifan petani dalam kelompok tani dengan pengetahuan petani tentang petani tentang evaluasi kegiatan usaha dengan arah hubungan positif yang termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali. Keaktifan petani dalam kelompok tani tidak ada kaitannya dengan pengetahuan petani tentang petani tentang evaluasi kegiatan usaha program PUAP. Hal ini dikarenakan pemberitahuan evaluasi kegiatan usaha program PUAP diberikan pada saat sosialisasi jadi keaktifan petani kelompok tani tidak berpengaruh.

e. Hubungan Pengalaman Pribadi Petani terhadap Program Lain dengan Sikap Kognitif

Hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan sikap kognitif meliputi hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan seluruh pengetahuan petani tentang kegiatan program PUAP yaitu pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP, pengetahuan petani tentang pembentukan LKM dan PMT, pengetahuan petani tentang penyusunan RUK, pengetahuan petani tentang peninjauan kegiatan usaha, pengetahuan petani tentang pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha dan pengetahuan petani tentang evaluasi kegiatan usaha. Hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan sikap kognitif dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 21. Hubungan Pengalaman Pribadi Petani terhadap Program Lain dengan Sikap Kognitif

Sikap Kognitif	Intensitas Pengalaman Pribadi Petani terhadap Program Lain	
	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
1. Sosialisasi program PUAP	-0,140	0,417
2. Pembentukan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan PMT (Penyelia Mitra Tani)	-0,202	0,237
3. Penyusunan RUK	0,38	0,827
4. Peninjauan Usaha	0,106	0,538
5. Pendampingan administrasi/pembukuan	0,289	0,87
6. Monitoring kegiatan usaha	0,347*	0,038
7. Evaluasi kegiatan usaha	-0,106	0,537

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 29 menunjukkan bahwa hasil dari hubungan sikap kognitif atau pengetahuan petani tentang petani tentang sosialisasi program PUAP,

pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha, dan evaluasi kegiatan usaha dengan pengalaman pribadi petani pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Berdasarkan Tabel 29 dapat dilihat bahwa hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP menunjukkan hubungan tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,417. Hubungan yang signifikan antara pengalaman pribadi petani dengan pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP memiliki arah hubungan positif yang termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali dengan nilai koefisien korelasi 0,140. Pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP tidak ada kaitannya dengan pengalaman pribadi petani terhadap program lain yang pernah petani ikuti.

Pada Tabel 29 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan pengetahuan petani tentang pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan pembentukan LKM dan PMT dengan nilai signifikansi 0,237. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh -0,202 menunjukkan hubungan antara pengalaman pribadi petani dengan pengetahuan petani tentang pembentukan LKM dan PMT memiliki arah hubungan negatif yang termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti. Pengalaman pribadi petani terhadap program lain tidak ada kaitannya dengan pengetahuan petani tentang petani tentang pembentukan LKM dan PMT., karena pembentukan LKM dan PMT di Gapoktan Makaryowono hanya dilakukan sekali dan menangani seluruh kegiatan program yang ada di Gapoktan Makaryowono.

Apabila dari awal petani tidak mengikuti pembentukan LKM dan PMT maka akan mempengaruhi pengetahuan petani tentang mereka terhadap seluruh program yang ada di Gapoktan Makaryowono.

Berdasarkan Tabel 29 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan pengetahuan petani tentang petani tentang penyusunan RUK dengan taraf signifikansinya 0,827. Nilai koefisien korelasi 0,38 menunjukkan hubungan antara pengalaman pribadi petani dengan pengetahuan petani tentang penyusunan RUK termasuk dalam kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif. Pengalaman pribadi petani terhadap program lain dapat membantu petani dalam penyusunan RUK meskipun dalam penerapannya tidak 100% digunakan namun dapat membantu, karena sebagian besar program lain yang mereka ikuti seperti program PFI3P, P4S dan demplot pupuk harus mengajukan RUK, maka dari itu jika petani pernah mendapatkan pengetahuan petani tentang cara pembuatan RUK dari program sebelumnya maka akan membantu petani memahami dan pembuatan penyusunan RUK program PUAP. Semakin banyak petani mengikuti program lain baik program dari pemerintah atau non pemerintah sebelumnya maka akan semakin banyak pengetahuan petani tentang penyusunan RUK.

Menurut Tabel 29 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan pengetahuan petani tentang peninjauan kegiatan usaha program PUAP dengan nilai signifikansi 0,538. Nilai koefisien korelasi 0,106 dari hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan pengetahuan petani tentang peninjauan kegiatan usaha

program PUAP merupakan hubungan positif dalam kategori cukup berarti. Pengalaman pribadi petani terhadap program lain cukup berpengaruh dalam pengetahuan petani tentang peninjauan kegiatan usaha program PUAP. Semakin banyak program yang pernah diikuti oleh petani maka akan semakin membantu petani dalam mengetahui peninjauan kegiatan usaha seperti apa yang akan dilakukan nanti, karena peninjauan kegiatan usaha program satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

Pada Tabel 29 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan pengetahuan petani tentang pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal program PUAP dengan tingkat signifikansi 0,87. Nilai koefisien korelasi 0,299 menunjukkan adanya hubungan positif dalam kategori lemah tapi pasti. Pengalaman pribadi petani terhadap program lain cukup membantu petani tentang pengetahuan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal program PUAP. Setiap program pendampingan administrasi atau cara pembukuan berbeda-beda, namun dapat membantu petani karena pembukuan kredit modal dilakukan oleh LKM yang sama untuk seluruh perogram yang ada di Gapoktan Makaryowono. Jadi apabila petani pernah mengikuti program sejenis atau diluar program kredit modal pasti mengetahui tata cara mebukuan kredit modal.

Pada Tabel 29 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha program PUAP dengan nilai signifikansi 0,38. Nilai koefisien korelasi 0,347 menunjukkan hubungan antara pengalaman pribadi petani

dengan pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha memiliki arah hubungan positif dalam kategori lemah tapi pasti. Pengalaman pribadi petani terhadap program PUAP tidak membantu pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha program PUAP, karena tidak semua program yang pernah petani ikuti terdapat kegiatan monitoring. Seperti contohnya program PFI3P yang merupakan kegiatan pengadaan teknologi alat. Alat yang sudah disediakan dan terealisasikan maka tidak ada monitoring kegiatannya. Petani yang pernah mengikuti program PFI3P sebelumnya kurang mengetahui peninjauan kegiatan usaha.

Pada Tabel 29 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengalaman pribadi petani dengan pengetahuan petani tentang evaluasi kegiatan usaha dengan nilai signifikansi 0,537. Nilai koefisien korelasi hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan pengetahuan petani tentang evaluasi kegiatan usaha -0,106 termasuk tersebut termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali atau rendah sekali dengan arah hubungan negatif. Pengalaman pribadi petani terhadap program lain kurang mempengaruhi pengetahuan petani tentang evaluasi program PUAP, karena tidak semua program yang diikuti oleh petani terdapat kegiatan evaluasi dan kegiatan evaluasi setiap program berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan dan jangka waktu program tersebut dilakukan.

2. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani dengan Sikap Afektif Petani

Hubungan sikap afektif dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani meliputi faktor eksternal dan internal yaitu hubungan sikap afektif (perasaan tau tanggapan tentang program PUAP) petani terhadap peran PPL,

peran *opinions leaders*, intensitas penggunaan media, keaktifan petani dalam kelompok tani dan pengalaman pribadi petani.

Setelah melakukan analisis hubungan afektif dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani menggunakan spss 16 of windows data yang diperoleh adalah tidak adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani dengan sikap afektif petani terhadap program PUAP. Petani menyetujui semua kegiatan yang dilakukan selama mengikuti program PUAP mulai dari kegiatan sosialisasi, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan kegiatan usaha, pendampingan administrasi, monitoring kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan usaha program PUAP. Petani menyetujui tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani. Petani menyetujui atas dasar demi kelancaran dan kemudahan petani dalam mendapatkan kredit modal melalui program PUAP. Bagi petani seluruh kegiatan yang ada didalam program PUAP seperti sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan usaha seluruhnya penting.

3. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani dengan Sikap Konatif Petani

Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani meliputi faktor eksternal dan internal dengan sikap konatif yaitu hubungan sikap konatif (tindakan tentang program PUAP) petani terhadap peran PPL, peran *opinions leaders*, intensitas penggunaan media, keaktifan petani dalam kelompok tani dan pengalaman pribadi petani.

a. Hubungan Peran PPL dengan Sikap Konatif

Hubungan peran PPL dengan sikap konatif meliputi hubungan peran PPL dengan seluruh tindakan petani terhadap kegiatan program PUAP yaitu tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP, tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT, tindakan petani terhadap penyusunan RUK, tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha, tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, tindakan petani terhadap petani monitoring kegiatan usaha dan tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan usaha. Hubungan peran PPL dengan sikap konatif dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 22. Hubungan Peran PPL dengan Sikap Konatif

Sikap Konatif	Peran PPL	
	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
1. Sosialisasi program PUAP	0,089	0,605
2. Pembentukan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan PMT (Penyelia Mitra Tani)	0,029	0,867
3. Penyusunan RUK	0,107	0,536
4. Peninjauan Usaha	0,029	0,866
5. Pendampingan administrasi/pembukuan	0,054	0,756
6. Monitoring kegiatan usaha	-0,083	0,631
7. Evaluasi kegiatan usaha	-0,057	0,740

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 30 menunjukkan bahwa hasil dari hubungan peran PPL dengan sikap kognitif atau tindakan petani tentang sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan usaha pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Pada Tabel 30 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara hubungan peran PPL dengan tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP dengan nilai signifikansi 0,605. Nilai koefisien korelasi 0,089 menunjukkan hubungan antara peran PPL terhadap tindakan petani tentang sosialisasi program PUAP dengan arah hubungan positif dan hubungannya rendah sekali atau lemah sekali. Pada saat sosialisasi program PUAP, sebenarnya PPL telah memberikan informasi sesuai dengan tahapan penerimaan dana PUAP, tetapi saat sosialisasi di Gapoktan Makaryowono PPL melimpahkan segala kegiatan atau informasi diadakan sosialisasi ke LKM. Jadi, petani mengikuti sosialisasi tidak ada kaitannya dengan peran PPL. Mereka datang mengikuti sosialisasi untuk mendapatkan atau ingin mendaftarkan diri sebagai penerima dana PUAP.

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara hubungan peran PPL dengan tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT dengan nilai signifikansi 0,867. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,030 menunjukkan hubungan antara peran PPL dengan tindakan petani tentang pembentukan LKM dan PMT termasuk dalam kategori hubungan rendah sekali atau lemah sekali. Petani anggota Gapoktan Makaryowono tidak seluruhnya bergabung dari awal berdirinya Gapoktan yaitu pada tahun 2007. Petani yang baru bergabung dengan Gapoktan dengan janga waktu 2014-2016 tidak mengetahui pembentukan LKM dan PMT. Pembentukan LKM seharusnya harus diinformasikan kepada petani anggota baru, tetapi pada penerapannya PPL tidak memberikan informasi tentang pembentukan LKM dan PMT di Gapoktan Makaryowono. PPL yang berfungsi sebagai penyuluh dan pendamping petani

penerima dana PUAP tidak menjelaskan pembentukan dan fungsi dari LKM dan PMT dalam program PUAP. Banyak petani yang tidak megatahui fungsi dan sistem kerja LKM dan PMT.

Pada Tabel 30 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran PPL dengan tindakan petani terhadap penyusunan RUK dengan nilai signifikansi 0,536. Nilai koefisien korelasi hubungan antara peran PPL dengan tindakan petani tentang penyusunan RUK 0,107, nilai tersebut menandakan termasuk dalam kategori hubungan rendah sekali atau lemah sekali dengan arah hubungan positif. Peran PPL dalam penyusunan RUK di Gapoktan Makaryowono sangatlah lemah. Penyusunan RUK di Gapoktan Makaryowono sepenuhnya para pengurus kelompok yang menyusun tanpa ada bimbingan atau bantuan dari PPL. PPL hanya memberikan informasi pembuatan atau penyusunan pada saat sosialisasi, utuk seterusnya dilimpahkan kepada LKM untuk pendampingan dan bantuan dalam penyusunan RUK di Gapoktan Makaryowono.

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran PPL dengan tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha program PUAP dengan nilai signifikansi 0,866. Hubungan antara peran PPL dengan tindakan petani tentang peninjauan kegiatan usaha program PUAP termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali atau rendah dengan arah hubungan positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,030. Kegiatan peninjauan usaha sebenarnya melibatkan seluruh petani penerima dana PUAP, LKM dan PMT, PPL dan perwakilan dari Dinas Pertanian. PPL dalam fungsinya sebagai pendamping program PUAP, hanya memberikan informasi

akan diadakan peninjauan usaha pada saat sosialisasi. Pada saat penerapannya kegiatan peninjauan usaha dilakukan untuk semua persiapan peninjauan usaha PPL tidak ikut didalamnya. PPL hanya mendampingi perwakilan Dinas Pertanian meninjau usaha petani sesuai dengan RUK yang diajukan atau tidak.

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran PPL dengan tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,756. Nilai koefisien korelasi 0,054 menandakan hubungan antara peran PPL dengan tindakan petani tentang pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali atau rendah yang memiliki arah hubungan positif. Peran PPL dalam pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP petani Gapoktan Makaryowono sangatlah lemah. Pendampingan administrasi dilakukan oleh LKM dan PMT, di Gapoktan Makaryowono dinamakan Koperasi Taniku, sehingga PPL tidak ikut campur dalam pendampingan administrasi. Kendala dan keberhasilan pembukuan kredit modal sepenuhnya tanggung jawab LKM dan PMT

Nilai signifikansi hubungan tindakan petani terhadap monitoring kegiatan usaha program PUAP dengan peran PPL adalah 0,631, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Nilai koefisien korelasi hubungan antara peran PPL dengan tindakan petani tentang monitoring kegiatan usaha -0,083, nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali atau rendah yang memiliki arah hubungan negatif. Peran PPL dalam kegiatan monitoring usaha

program PUAP petani Gapoktan Makryowono sangatlah lemah. PPL tidak memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh petani, berjalan dengan baik atau tidak. Kegiatan monitoring harus dilakukan \pm 6 bulan sekali sebelum dilakukan evaluasi kegiatan usaha program PUAP. Hal ini bertujuan agar apabila terjadi kekurangan atau kesalahan dalam usaha dan pembukuan kredit modal dapat ditangani sebelum evaluasi. PPL tidak pernah memonitoring atau meninjau kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani.

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran PPL dengan hubungan tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan program PUAP dengan nilai signifikansi 0,740. Nilai koefisien korelasinya -0,057 hubungan antara peran PPL dengan tindakan petani tentang evaluasi kegiatan usaha termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali atau rendah yang memiliki arah hubungan negatif. Peran PPL dalam kegiatan evaluasi program PUAP sangat lemah. PPL dalam kegiatan evaluasi hanya sekedar mengikuti kegiatannya atau menghadiri kegiatan evaluasi. Tanpa terlibat dalam persiapannya atau evaluasi kegiatan keseluruhan. PPL datang layaknya sebagai tamu seperti *opinions leaders* tanpa terlibat lebih dalam layaknya sebagai pendamping program PUAP

b. Hubungan Peran *Opinions Leaders* dengan Sikap Konatif

Hubungan peran *opinions leaders* dengan sikap konatif meliputi hubungan peran *opinions leaders* dengan seluruh tindakan petani terhadap kegiatan program PUAP yaitu tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP, tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT, tindakan petani terhadap penyusunan RUK, tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha, tindakan petani

terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, tindakan petani terhadap petani monitoring kegiatan usaha dan tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan usaha. Hubungan peran *opinions leaders* dengan sikap konatif dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 23. Hubungan Peran *Opinions Leaders* dengan Sikap Konatif

Sikap Konatif	Peran <i>Opinions Leaders</i>	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
1. Sosialisasi program PUAP	-0,225	-0,187
2. Pembentukan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan PMT (Penyelia Mitra Tani)	0,225	0,187
3. Penyusunan RUK	-0,154	0,369
4. Peninjauan Usaha	0,108	0,532
5. Pendampingan administrasi/pembukuan	-0,155	0,366
6. Monitoring kegiatan usaha	-0,163	0,341
7. Evaluasi kegiatan usaha	-0,287	0,089

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 31 menunjukkan bahwa hasil dari hubungan peran *opinions leaders* dengan sikap kognitif atau tindakan petani tentang sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan usaha pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP dengan nilai signifikansi 0,187. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh - 0,225 menunjukkan hubungan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP termasuk dalam kategori hubungan

lemah tapi pasti yang memiliki arah hubungan negatif. Peran *opinions leaders* dalam kegiatan sosialisasi hanya ikut sebagai tamu atau saksi administrasi akan dilakukan kegiatan PUAP di Gapoktan Makryowono seperti ketua gapoktan, lurah, dukuh, ketua RT, carik (skertaris desa). Jadi, tindakan petani dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tidak dipengaruhi oleh *Opinions Leaders*.

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *Opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT dengan nilai signifikansi 0,187. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,225 menunjukkan hubungan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT memiliki arah hubungan positif termasuk hubungan dalam kategori lemah tapi pasti. Peran *opinions leaders* dalam pembentukan LKM dan PMT tidak ikut andil dalam pembentukan LKM dan PMT hanya sebagai saksi administrasi. Tindakan petani dalam pembentukan LKM dan PMT tidak dipengaruhi oleh *opinions Leaders*.

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap penyusunan RUK dengan nilai signifikansi 0,369. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu - 0,154 menunjukkan hubungan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap penyusunan RUK memiliki arah hubungan negatif yang termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti nilai tersebut menunjukkan hubungan positif. Penyusunan RUK sepenuhnya dilakukan oleh pengurus kelompok tani tanpa ada bantuan dari *opinions Leaders*, baik berupa motivasi, pendampingan

atau pengambilan keputusan. Jadi dalam pembentukan RUK *opinions leaders* tidak terlibat didalamnya.

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha program PUAP dengan nilai signifikansi 0,532. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,108 artinya nilai koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan positif yang termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali. Peran *Opinions leaders* dalam peninjauan kegiatan petani yang dilakukan oleh petani sangatlah lemah. Kegiatan peninjauan kegiatan usaha tidak melibatkan *opinions Leaders*, hanya kegiatan peninjauan usaha diketahui oleh peran *opinions leaders* seperti lurah, carik dan perangkat desa, karena kegiatan peninjauan usaha harus melalui izin dari Kepala Desa Tlogowero.

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP dengan nilai signifikansi 0,366. Hubungan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP menunjukkan arah hubungan negatif dalam kategori lemah sekali sesuai dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu -0,155. Peran *Opinions leaders* dalam pendampingan administrasi atau pembukuan kredit modal program PUAP petani Gapoktan Makryowono sangatlah lemah. Pendampingan administrasi tidak melibatkan *opinions Leaders*, karena seluruh kegiatan administrasi atau pembukuan kredit modal hanya dilakukan oleh LKM, segala

keputusan dan pemecahan masalah dalam pendampingan pembukuan tidak melibatkan *opinions Leaders*.

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap monitoring kegiatan usaha program PUAP dengan nilai signifikansi 0,341. Nilai koefisien korelasinya adalah -0,163 artinya hubungan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap monitoring kegiatan usaha program PUAP termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali yang memiliki arah hubungan negatif. Peran *opinions leaders* tidak ada kaitannya dalam kegiatan monitoring usaha. *opinions leaders* hanya mengetahui akan dilaksanakan kegiatan monitoring usaha tetapi pada saat dilakukan monitoring *Opinions leaders* tidak ikut serta. Tindakan petani dalam mengikuti kegiatan monitoring tidak dipengaruhi oleh *Opinions Leaders*, petani mengikuti atas dasar kegiatan monitoring sebagai tahapan dari program PUAP.

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan program PUAP dengan nilai signifikansi 0,089. Nilai koefisien korelasinya -0,287 artinya hubungan antara peran *opinions leaders* dengan tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan program PUAP termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti yang memiliki arah hubungan negatif. Tindakan petani dalam mengikuti evaluasi kegiatan PUAP sepenuhnya atas dasar diri mereka sendiri tanpa ada kaitannya dengan peran *opinions Leaders*. *Opinions leaders* dalam kegiatan evaluasi hanya sebagai saksi administrasi atau saksi kegiatan dilakukannya

evaluasi program PUAP di Gapoktan Makryowono Desa Tlogowero, tanpa ikut campur dalam isi kegiatan seperti pemecahan masalah, pendampingan kegiatan atau pengambilan keputusan.

c. Hubungan Intensitas Penggunaan Media dengan Sikap Konatif

Hubungan intensitas penggunaan media dengan sikap konatif meliputi hubungan intensitas penggunaan media dengan seluruh tindakan petani terhadap kegiatan program PUAP yaitu tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP, tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT, tindakan petani terhadap penyusunan RUK, tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha, tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, tindakan petani terhadap petani monitoring kegiatan usaha dan tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan usaha. Hubungan intensitas penggunaan media dengan sikap konatif dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 24. Hubungan Intensitas Penggunaan Media dengan Sikap Konatif

Sikap Konatif	Intensitas Penggunaan Media	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
1. Sosialisasi program PUAP	-0,046	0,788
2. Pembentukan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan PMT (Penyelia Mitra Tani)	0,346*	0,039
3. Penyusunan RUK	0,465**	0,004
4. Peninjauan Usaha	0,420*	0,011
5. Pendampingan administrasi/pembukuan	0,490**	0,002
6. Monitoring kegiatan usaha	0,336*	0,045
7. Evaluasi kegiatan usaha	0,031	0,859

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 32 menunjukkan bahwa hasil dari hubungan intensitas penggunaan media dengan sikap kognitif atau tindakan petani tentang sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan usaha pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Berdasarkan Tabel 32 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara intensitas penggunaan media dengan tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP dengan nilai signifikansi 0,78. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan yaitu -0,046 artinya hubungan antara intensitas penggunaan media dengan tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali yang memiliki arah hubungan negatif. Tindakan petani dalam mengikuti kegiatan sosialisasi program PUAP tidak ada sangkutpautnya dengan intensitas petani dalam menggunakan media.

Berdasarkan Tabel 32 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media dengan tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT dengan nilai signifikansi 0,039. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,346 artinya hubungan antara intensitas penggunaan media dengan tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti yang memiliki arah hubungan positif. Intensitas petani dalam menggunakan media dengan tindakan petani dalam pembentukan LKM hubungannya lemah tapi pasti. Pembentukan LKM dan PMT tidak dipengaruhi dengan media yang digunakan oleh petani.

Berdasarkan Tabel 32 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media dengan tindakan petani terhadap penyusunan RUK dengan nilai signifikansi 0,004 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,465 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap penyusunan RUK dengan intensitas penggunaan media termasuk dalam kategori hubungan cukup berarti yang memiliki arah hubungan negatif. Tindakan petani dalam penyusunan RUK sebenarnya tidak ada kaitannya dengan media yang digunakan oleh petani, tetapi sebagian petani yang termasuk dalam pengurus dan menjadi anggota LKM mereka mengakses internet dalam mencari informasi dalam pembuatan proposal kegiatan atau pengajuan dana, sehingga secara tidak langsung media yang mereka gunakan cukup membantu dalam penyusunan RUK. Kaitannya dengan program petani tidak pernah mengakses media dalam membantu mendapatkan informasi atau solusi dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan Tabel 32 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha program PUAP dengan intensitas penggunaan media dengan nilai signifikansi 0,011 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,420 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha program PUAP dengan intensitas penggunaan media termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali yang memiliki arah hubungan positif dalam kategori hubungan cukup berarti. Tindakan petani seperti halnya mereka dalam penyusunan RUK, peninjauan kegiatan usaha hubungannya dengan intensitas

penggunaan media tidaklah cukup berpengaruh. Mereka mengakses media diluar program PUAP tetapi masih dalam kaitannya dengan kegiatan program PUAP dengan kata lain mereka mengakses media untuk mencari informasi sebelum adanya program PUAP di Gapoktan Makaryowono, sehingga dapat membantu petani saat adanya program PUAP. Jadi, kegiatan peninjauan usaha cukup terbantu dalam pemyiapannya dengan informasi yang didapat petani dari media yang mereka akses, sehingga peninjaun usaha dapat berjalan lancar dan dinilai oleh Dinas Pertanian dapat nilai bagus dan sesuai RUK.

Berdasarkan Tabel 32 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP dengan intensitas penggunaan media dengan nilai signifikansi 0,002 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,490 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP dengan intensitas penggunaan media termasuk dalam kategori hubungan cukup berarti yang memiliki arah hubungan negatif. Media kaitannya dengan tindakan petani dalam pendampingan administrasi sebagai wadah penyimpanan atau arsip data pembukuan administrasi. Contohnya adalah petani membayar kredit modal setiap sebulan sekali ke LKM, maka LKM harus mengisi data administrasi sesuai dengan kredit modal yang petani bayar perbulannya dan LKM menyimpan arsip didalam email Gapoktan sebagai arsip apabila adminitrasi pembukuan di buku laporan hilang sudah ada arsip yang tersimpan. Karena pembukaun administrasi akan ditanyakan apada saat evaluasi kegiatan usaha.

Berdasarkan Tabel 32 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap monitoring kegiatan usaha program PUAP dengan intensitas penggunaan media dengan nilai signifikansi 0,045 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%. Nilai koefisien korelasi 0,336 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap monitoring kegiatan usaha program PUAP dengan intensitas penggunaan media yang memiliki arah hubungan positif kategori lemah tapi pasti. Hubungan tersebut berarti tindakan petani terhadap monitoring kegiatan usaha dengan intensitas penggunaan media lemah, karena petani pada penerapannya mengakses media diluar atau sebelum adanya program PUAP tetapi informasi yang mereka akses melalui media dapat digunakan saat kegiatan monitoring. Contohnya yaitu kegiatan monitoring usaha harus dilakukan sebulan sekali dengan melibatkan petani penerima dana PUAP, LKM dan PPL demi kelancara program PUAP. Kegiatan monitoring bagi petani sangatlah berguna apabila terjadi penyimpangan ditengah kegiatan dapat ditanggulangi sebelum dilakukan kegiatan evaluasi, sehingga kegiatan lancar tanpa ada hambatan

Berdasarkan Tabel 32 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan usaha dengan intensitas penggunaan media dengan nilai signifikansi 0,859 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,032 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan dengan intensitas penggunaan media yang memiliki arah hubungan positif kategori lemah tapi pasti. Tindakan petani terhadap kegiatan evaluasi tidak ada kaitannya dengan penggunaan media

yang petani akses. Petani tidak menggunakan media pada saat kegiatan evaluasi, karena kegiatan evaluasi berbentuk seperti rapat sehingga tidak ada penggunaan media di dalam kegiatan evaluasi.

d. Hubungan Keaktifan Petani dalam Kelompok Tani dengan Sikap Konatif

Hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan sikap konatif meliputi hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP, tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT, tindakan petani terhadap penyusunan RUK, tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha, tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, tindakan petani terhadap petani monitoring kegiatan usaha dan tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan usaha. Hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan sikap konatif dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 25. Keaktifan Petani Dalam Kelompok Tani

Sikap Konatif	Keaktifan dalam Kelompok Tani	
	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
1. Sosialisasi program PUAP	0,273	0,107
2. Pembentukan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan PMT (Penyelia Mitra Tani)	0,466**	0,004
3. Penyusunan RUK	0,326	0,052
4. Peninjauan Usaha	0,403*	0,015
5. Pendampingan administrasi/pembukuan	0,425**	0,010
6. Monitoring kegiatan usaha	0,350*	0,037
7. Evaluasi kegiatan usaha	-0,020	0,908

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 33 menunjukkan bahwa hasil dari hubungan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan sikap kognitif atau tindakan petani tentang sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan usaha pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Berdasarkan Tabel 33 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan nilai signifikansi 0,107. Nilai koefisien korelasi yang didapat adalah 0,273 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani yang memiliki arah hubungan positif kategori lemah tapi pasti. Petani harus aktif dalam kegiatan kelompok tani karena sebagian besar informasi yang berkaitan dengan petani disampaikan pada saat pertemuan rutin kelompok tani. Contohnya yaitu pada saat akan diadakan program PUAP petani mendapatkan informasi pada saat pertemuan rutin kelompok tani., termasuk penyampaian kegiatan sosialisasi program PUAP. Maka dari itu, semakin aktif petani mengikuti kegiatan kelompok tani maka informasi yang didapat termasuk didalamnya informasi tentang sosialisasi akan semakin banyak, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 33 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT dengan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan nilai signifikansi 0,004 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,466 artinya

hubungan antara tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani yang memiliki arah hubungan positif dalam kategori cukup berarti. Keaktifan petani dalam kelompok tani sangat menentukan apakah petani ikut terlibat didalam kegiatan kelompok tani., seperti pada saat pembentukan LKM dan PMT petani yang telah aktif menjadi anggota kelompok tani dari awal berdirinya Gapoktan Makaryowono yaitu pada tahun 2006 maka mereka akan mengetahui betul pembentukan LKM dan PMT. Karena di Gapoktan Makaryowono pembentukan LKM dan PMT dilakukan bersamaan dengan pembentukan Gapoktan Makaryowono yaitu pada tahun 2006. Petani yang baru aktif menjadi anggota kelompok tani hanya mengetahui adanya LKM dan PMT tetapi tidak terlibat dalam pembentukannya.

Berdasarkan Tabel 33 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tindakan petani terhadap penyusunan RUK dengan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan nilai signifikansi 0,052 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,326, nilai tersebut menunjukkan arah hubungan hubungan positif yang termasuk dalam kategori lemah tapi pasti. Penyusunan RUK hanya melibatkan pengurus kelompok tani, petani yang tidak menjadi pengurus tidak terlibat didalamnya. Keaktifan petani dalam kelompok tani kurang mempengaruhi dalam penyusunan RUK, hanya saja dipertemuan rutin penyusunan RUK akan disampaikan seperti apa gambaran dari RUK yang akan diajukan. Pertemuan rutin bulanan kelompok tani digunakan untuk memusyawarahkan kegiatan usaha yang akan diajukan, harus sesuai dengan

kesepakatan dari anggota kelompok tani meski penyusunan RUK hanya melibatkan pengurus kelompok tani.

Berdasarkan Tabel 33 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan nilai signifikansi 0,015 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,403 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani yang memiliki arah hubungan positif, dalam kategori cukup berarti. Keaktifan petani dalam kelompok tani nantinya sangat membantu bila dilakukan peninjauan usaha secara mendadak. Peninjauan kegiatan usaha sebelum dilakukan diberitahuakan terlebih dahulu di kelompok tani. Maka dari itu, keaktifan dari anggota kelompok tani sangatlah penting seperti mempersiapkan kegiatan usaha sebelum dilakukan peninjauan agar usaha yang akan di ajukan dapat terealisasikan bantuan modal, meskipun peninjauan usaha hanya melibatkan para pengurus kelompok tani tetapi seluruh anggota harus terlibat sebelum dilakukan kegiatan peninjauan usaha.

Berdasarkan Tabel 33 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan nilai signifikansi 0,010 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,425 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani yang memiliki arah

hubungan positif kategori cukup berarti. Keaktifan petani dalam kelompok tani membantu LKM dalam pendampingan administrasi atau pembukuan kredit modal, karena pembayaran kredit modal dapat dilakukan pada saat pertemuan rutin kelompok tani setiap bulannya. Penyampaian kendala pembukuan kredit modal disampaikan pada saat pertemuan rutin, bila ada yang menunggak pembayaran atau tidak lancar dalam membayar bisa dilihat dari petani aktif atau tidak dikelompok tani. Petani yang tidak pernah mengikuti kegiatan kelompok tani baik dalam pengolahan hasil, pemasaran hasil pertanian menghambat kelancaran pembukuan, karena sebagian kegiatan usaha yang diajukan merupakan kegiatan kelompok.

Berdasarkan Tabel 33 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap monitoring kegiatan usaha program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan nilai signifikansi 0,037 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05. Nilai koefisien korelasi 0,350 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap monitoring kegiatan usaha program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani yang memiliki arah hubungan positif kategori lemah tapi pasti. Kegiatan monitoring usaha sebelum dilakukan disampaikan dipertemuan rutin kelompok tani. Keaktifan petani dalam kelompok tani membantu untuk mempersiapkan kegiatan usaha, jika sewaktu-waktu dilakukan monitoring kegiatan usaha petani sudah siap. Kegiatan monitoring tidak diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani hanya pengurus kelompok tani saja, tetapi seluruh anggota harus terlibat meskipun hanya dalam persiapan monitoring kegiatan usaha.

Berdasarkan Tabel 33 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani dengan nilai signifikansi 0,908 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu -0,020 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan program PUAP dengan keaktifan petani dalam kelompok tani yang memiliki arah hubungan negatif kategori lemah sekali. Keaktifan petani dalam kelompok tani tidak ada kaitannya dengan evaluasi program PUAP yang dilakukan petani. Tindakan petani terhadap evaluasi program PUAP tidak dilihat dari seberapa aktif petani didalam kelompok tani. Karena kegiatan evaluasi disampaikan pada saat sosialisasi, maka petani yang tidak aktif dikelompok tani mengetahui informasi evaluasi kegiatan PUAP.

e. Hubungan Pengalaman Pribadi Petani Terhadap Program Lain dengan Sikap Konatif

Hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan sikap konatif meliputi hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP, tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT, tindakan petani terhadap penyusunan RUK, tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha, tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, tindakan petani terhadap petani monitoring kegiatan usaha dan tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan usaha. Hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan sikap konatif dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 26. Pengalaman Pribadi Petani Terhadap Program Lain

Sikap Konatif	Pengalaman Pribadi Petani Terhadap Program Lain	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
1. Sosialisasi program PUAP	-0,203	0,234
2. Pembentukan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dan PMT (Penyelia Mitra Tani)	0,180	0,293
3. Penyusunan RUK	0,348*	0,038
4. Peninjauan Usaha	0,493**	0,002
5. Pendampingan administrasi/pembukuan	0,471**	0,004
6. Monitoring kegiatan usaha	0,313	0,063
7. Evaluasi kegiatan usaha	0,129	0,453

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 34 menunjukkan bahwa hasil dari hubungan pengalaman pribadi petani terhadap program lain dengan sikap kognitif atau tindakan petani tentang sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, peninjauan usaha, pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha dan evaluasi kegiatan usaha pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%.

Berdasarkan Tabel 34 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP dengan pengalaman pribadi petani dengan nilai signifikansi 0,234. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu -0,203 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap sosialisasi program PUAP dengan pengalaman pribadi petani yang memiliki arah hubungan negatif kategori lemah sekali. Tindakan petani terhadap kegiatan sosialisasi tidak ada kaitannya dengan pengalaman pribadi petani. Seluruh petani terlibat dalam kegiatan sosialisasi meski tidak semua petani memiliki pengalaman

terhadap kegiatan program serupa PUAP seperti PFI3P dan pengalaman petani dalam program serupa PUAP.

Berdasarkan Tabel 34 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT dengan pengalaman pribadi petani dengan nilai signifikansi 0,293. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,180 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap pembentukan LKM dan PMT dengan pengalaman pribadi petani yang memiliki arah hubungan positif yang termasuk dalam kategori lemah sekali. Pembentukan LKM dan PMT hubungannya dengan pengalaman pribadi petani tidak saling berkaitan, walaupun petani tidak memiliki pengalaman pribadi dalam program serupa PUAP. Pembentukan LKM dan PMT dilakukan sebelum adanya PUAP bahkan sebelum program-program lain dilaksanakan di Gapoktan Makaryowono.

Berdasarkan Tabel 34 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap penyusunan RUK dengan pengalaman pribadi petani dengan nilai signifikansi 0,038. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,348 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap penyusunan RUK dengan pengalaman pribadi petani yang memiliki arah hubungan positif yang termasuk dalam kategori lemah tapi pasti. Pengalaman pribadi petani terhadap program serupa program PUAP atau program-program sebelum adanya program PUAP, karena program serupa program PUAP seperti PFI3P mengajukan rencana usaha terlebih dahulu. Maka dari itu petani yang pernah mengikuti program lain sebelumnya maka akan terbantu saat pembuatan RUK program PUAP ini.

Semakin banyak program yang diikuti petani maka pembutan RUK akan semakin mudah dan terbantu.

Berdasarkan Tabel 34 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha program PUAP dengan pengalaman pribadi petani dengan nilai signifikansi 0,002 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,493 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap peninjauan kegiatan usaha program PUAP dengan pengalaman pribadi petani yang memiliki arah hubungan positif yang termasuk dalam kategori cukup berarti. Pengalaman pribadi sebelum program PAUP membantu petani dalam kegiatan peninjauan kegiatan usaha. Karena program seperti PFI3P juga mengadakan peninjauan usaha maka petani yang pernah mengikuti program tersebut pasti mengetahui seperti apa kegiatan peninjauan kegiatan usaha. Pengalaman pribadi petani sangat bermanfaat dalam menunjang kegiatan peninjauan usaha petani.

Berdasarkan Tabel 34 dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP dengan pengalaman pribadi petani dengan nilai signifikansi 0,004 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,471 artinya hubungan antara tindakan petani terhadap pendampingan administrasi / pembukuan kredit modal usaha program PUAP dengan pengalaman pribadi petani yang memiliki arah hubungan positif yang termasuk dalam kategori cukup berarti. Pendampingan administrasi yang dilakukan oleh LKM dan PMT terbantu oleh pengalaman petani terhadap program

sebelumnya, karena petani yang pernah mengikuti program sebelumnya seperti PFI3P mereka mengetahui sistem pembayaran atau pendampingan administrasi yang dilakukan. Program sebelumnya merupakan kredit modal alat dan pembayaran kredit modal melalui LKM dan PMT. Secara tidak langsung sistem perkreditan program PUAP sama dengan program sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 34 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tindakan petani terhadap monitoring kegiatan usaha program PUAP dengan pengalaman pribadi petani menunjukkan hasil dengan nilai signifikansi 0,063 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,313 artinya hubungan tindakan petani terhadap monitoring kegiatan usaha program PUAP dengan pengalaman pribadi petani yang memiliki arah hubungan positif yang termasuk dalam kategori hubungan lemah tapi pasti. Petani yang pernah mengikuti program serupa PUAP yaitu program PFI3P mendapatkan pengalaman kegiatan monitoring. Petani yang mengikuti program tersebut akan mengetahui tahapan kegiatan monitoring meskipun kegiatan monitoring pada program PFI3P tidak seluruh kegiatan sama dengan program PUAP, karena program PFI3P merupakan program bantuan peralatan pertanian. Jadi, petani merasa terbantu dengan kegiatan monitoring dengan adanya program sebelumnya meskipun tidak 100% terbantu.

Berdasarkan Tabel 34 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan program PUAP dengan pengalaman pribadi petani dengan nilai signifikansi 0,453 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,129 artinya hubungan

antara tindakan petani terhadap evaluasi kegiatan program PUAP dengan pengalaman pribadi petani yang memiliki arah hubungan positif yang termasuk dalam kategori hubungan lemah sekali. Pengalaman petani terhadap program sebelumnya tidak seluruh program PUAP yang diikuti petani terdapat kegiatan evaluasi dan tidak seluruh petani mengikuti program serupa PUAP maka tindakan petani terhadap evaluasi program PUAP tidak berkaitan. Hanya petani yang memiliki pengalaman lebih tentang evaluasi program yang memahami evaluasi program.